

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SARANA
PRASARANA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH
AMANASAK, PATTANI, THAILAND**

SKRIPSI

Oleh:

NI ABDUNLOH NIDEHA
05110034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2010**

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SARANA
PRASARANA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH
AMANASAK, PATTANI, THAILAND**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

NI ABDUNLOH NIDEHA

05110034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2010**

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SARANA
PRASARANA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH
AMANASAK, PATTANI, THAILAND**

SKRIPSI

Oleh:

Ni Abdunloh Nideha
05110034

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SARANA
PRASARANA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH
AMANASAK, PATTANI, THAILAND**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ni Abdunloh Nideha (05110034)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Febuari 2010
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 10 Febuari 2010

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403199803 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Wahid Murni, M. Pd. Ak

NIP. 19690303200003 1 002

Penguji Utama

Dr. H.M. Zainuddin, MA

NIP. 19620307199503 1 001

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403199803 1 002

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620307199503 1 001

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ni Abdunloh Nideha

Malang, 2 Oktober 2009

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ni Abdunloh Nideha

NIM : 05110034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2 Oktober 2009

Ni Abdunloh Nideha

MOTTO

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya:

Apabila suatu urusan (pekerjaan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka waspadalah terhadap datangnya saat (kehancuran). (HR. Bukhori)

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand” tepat waktu.

Sholawat dan Salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah selama ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua kami yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa dan materi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 4 tahun.
7. Kanchana Denudom Homchuen selaku kepala Sekolah Amanasak, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand.
8. Ibu Tuwaesung, selaku Waka Sarana Prasarana Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand yang telah memberi arahan agar peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
9. Ibu Afnan selaku guru TK di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand Selatan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
10. Siswa Sekolah Dasar Sekolah Amanasak yang bersedia membantu dalam proses penelitian.
11. Teman-teman angkatan 2005 yang telah memberikan dukungan dan setia menemani selama ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 2 Oktober 2009

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Denah Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran II** : Gambaran Umum dan Visi Misi Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran III** : Sejarah Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran IV** : Struktur Organisasi Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran V** : Daftar Guru Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran VI** : Daftar Karyawan Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran VII** : Daftar siswa Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran VIII** : Daftar Sarana Prasarana Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran IX** : Daftar Ruang Belajar Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran X** : Mata Pelajaran Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran XI** : SPP Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran XII** : Panduan dan Mars Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran XIII** : Contoh Poster “*Kin Nam Cah*” Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran XIV** : Contoh Surat Minta Sumbangan Untuk Anak Yatim
- Lampiran XV** : Daftar Mobil Antar- jemput Sekolah Amanasak Pattani
- Lampiran XVI** : Pedoman Wawancara
- Lampiran XVII** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XVIII** : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran XIX** : Surat Penelitian
- Lampiran XX** : Dokumentasi Foto
- Lampiran XXI** : Buukti Konsultasi

DAFTAR GAMBAR

Daftar Grafik Jumlah Sarana Prasarana Sekolah Amanasak	83
---	-----------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Kepala Sekolah	10

1. Pengertian Kepala sekolah.....	10
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah	11
3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	14
4. Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif	20
B. Konsep Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan	22
1. Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan	22
2. Macam-macam Sarana Prasarana Pendidikan	23
C. Konsep Lembaga Pendidikan Islam.....	25
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.....	25
2. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam	26
3. Tugas Lembaga Pendidikan Islam.....	27
D. Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam.....	29
1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	30
2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	37
3. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan	39
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	52

G. Pemeriksaan Keabsahan Data	52
H. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN	56
A. Deskripsi Obyek Penelitian	56
1. Sejarah Singkat Sekolah Amanasak Pattani, Thailand	56
2. Visi dan Misi Sekolah Amanasak Pattani, Thailand	64
3. Struktur Organisasi Sekolah Amanasak Pattani, Thailand ...	65
4. Keadaan Guru / Karyawan Sekolah Amanasak Pattani Thailand	65
5. Keadaan Siswa Sekolah Amanasak Pattani, Thailand	66
B. Penyajian dan Analisis Data	67
1. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembanagan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islamdi di Sekolah Amanasak Pattani, Thailand	67
2. Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islamdi di Sekolah Amanasak Pattani Thailand	88
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
A. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembanagan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islamdi Sekolah Amanasak Pattani, Thailand	91
B. Upaya-upaya Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islamdi di Amanasak Pattani	

Thailand.....	93
BAB VI : PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

ABSTRAK

Ni Abdunloh Nideha. 2009. *Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H.Nur Ali, M. Pd.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Sarana Prasarana, Lembaga Pendidikan Agama Islam

Mengelola dan mengembangkan sarana prasarana sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Dalam realitanya, lembaga-lembaga pendidikan Islam di Thailand masih kurang perhatian dari pemerintah Thailand sendiri salah satu alasan dikarenakan oleh jumlah penduduk Thailand yang beragama Islam sangat minoritas. Realita tersebut menimbulkan sebuah masalah yaitu kurang berkembangnya sekolah-sekolah Islam di Thailand dibanding dengan sekolah-sekolah Islam di Thailand. Untuk mengatasi masalah tersebut maka timbullah sebuah solusi dengan mengkaji kembali peranan kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam dengan memfokuskan obyek penelitian di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand.

Berpijak dari realita dan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah tentang bagaimana peranan dan upaya-upaya kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dari kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana sekolah Amanasak, Pattani, Thailand serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand dapat terus berkembang dan bertahan di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut dianalisis dengan teknik Deskriptif. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data teknik yang digunakan yaitu perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan ketekunan pengamatan.

Setelah diadakan penelitian tersebut maka hasilnya adalah bahwa (1) Dalam pengembangan sarana prasarana di Sekolah Amanasak, terbukti bahwa adanya peran kepala sekolah yang sangat vital untuk perkembangan sekolah selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Peran yang dilakukan oleh kepala Amanasak Pattani khususnya untuk mengembangkan sarana prasarana adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator bagi seluruh personil sekolah. Peran tersebut dijalankan semaksimal mungkin dengan penuh tanggungjawab supaya semua perangkat sekolah dapat berjalan bersama-sama mengembangkan sekolah

Amanasak, terutama di bidang sarana prasarana.(2) Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Amanasak Pattani, adalah dengan mengefisienkan pengeluaran sekolah, menciptakan kerjasama dengan masyarakat, membuat sistem pemeliharaan sarana prasarana, dan membentuk karakter civitas akademik untuk tetap memelihara dan menjaga sarana prasarana sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini merupakan suatu disiplin ilmu yang berkembang. Pada masa lalu pendidikan klasik hanya mengkaji pada masalah-masalah siswa atau peserta didik dalam lingkungan, dan proses belajar mengajar. Pada pada pendidikan modern saat ini, pendidikan telah melakukan kajian dengan hal-hal baru, seperti ekonomi, tenaga kerja, perencanaan pembangunan, globalisasi dan sarana prasarana pendidikan.

Sejak dulu masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks, hampir di setiap negara di dunia terjadi perdebatan tajam tentang apa yang seharusnya diajarkan dan bagaimana metode yang dikembangkan di sekolah. Kenyataan sejarah menunjukkan pada awal perkembangan sains modern (sekitar abad 16/17 M) pernah terjadi perpecahan antara kaum agamawan dan ilmuwan, yang ditandai dengan sikap keras kaum agamawan Eropa (penganut geosentris) kepada penganut heliosentris, seperti Copernicus, dan Bruno. Metodologi yang dikembangkan oleh mereka mengandalkan kemampuan inderawi (empiris), yaitu hal-hal yang dapat dijangkau oleh panca indera, seperti: hasil tambang, minyak bumi, dan air. Akibatnya, kajian-kajian yang bersifat non-inderawi yaitu hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera, seperti: isi alam semesta terdiri dari atom-atom, dan gelombang radio dianggap tidak ilmiah.¹

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 84.

Fenomena di atas sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan (khususnya pendidikan agama Islam). Mochtar Buchori mengatakan bahwa, kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.² Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi yang Islami. Selain itu, berakibat juga pada kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung kurang bisa berinteraksi dengan pendidikan non-agama, padahal pendidikan agama harus berjalan bersama-sama, dengan melakukan kerjasama pada program-program pendidikan non-agama.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kepala sekolah di samping memiliki kedudukan di sekolah juga di masyarakat. Dalam kaitannya dengan peran di masyarakat, kepala sekolah juga harus mengenal badan dan lembaga masyarakat yang dapat menunjang pendidikan dan mengenal perubahan sosial ekonomi dan politik masyarakat.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam hal ini,

² *Ibid*, hlm 88.

kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.³

Berkaitan dengan kenyataan tersebut, Pendidikan agama Islam di Thailand mulai berkembang belakangan ini. Banyak pondok pesantren yang berkembang dan berubah sistem pendidikan masa lalu menjadi sekolah, namun demikian sekolah-sekolah Islam di Thailand masih sangat kurang berkembang jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang berada di Thailand yang mana telah ditulis oleh Witya Bunsom dalam hasil penelitiannya; ”Kondisi dan masalah pendidikan di lembaga pendidikan agama Islam di Thailand selatan dapat disimpulkan bahwa; lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di Thailand selatan masih mempunyai masalah besar yaitu dalam hal ruang belajar, guru, dan media pembelajaran, dan hal terutamanya adalah masalah ruang belajar ”⁴

Mengelola dan mengembangkan sarana prasarana sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu sivitas sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007), Cet. 9, Hal 24-25

⁴ Hasil interview tanggal 17 Februari 2009, 10:02 WIB

tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

Dalam realitasnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Thailand masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah Thailand sendiri sebagai salah satu alasan dikarenakan oleh jumlah penduduk Thailand yang beragama Islam sangat minoritas. Meskipun saat ini telah banyak pondok pesantren yang berubah status menjadi sekolah, namun sekolah yang telah berubah tersebut tidak banyak yang maju sesuai dengan harapan masyarakat.

Sekolah Amanasak, sebagai lembaga pendidikan Islam, yang tidak berasal dari pondok pesantren mencoba memelopori pengembangan sekolah, terutama pengembangan pada aspek sarana prasarana, yang tidak menggunakan bantuan dari pemerintah. Sekolah Amanasak tersebut adalah sekolah pendidikan agama Islam swasta di Pattani, Thailand yang memiliki sekolah dari berbagai tingkatan dan memiliki satu kepala sekolah. Bila dibandingkan di Indonesia setara dengan sekolah yayasan, yang terdiri dari TK, SD, SMP, SLTA yang terletak pada satu lingkungan dan memiliki sarana prasarana yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah di Sekolah Amanasak.

Adanya realitas di atas tersebut, akhirnya menimbulkan masalah berupa protes dari masyarakat beragama Islam setempat sehingga membuat proses administrasi di sekolah tersebut terganggu. Merwka mempertanyakan

tentang penyediaan proses sarana prasarana di lembaga tersebut yang tidak segera terealisasikan karena tidak adanya dukungan dari pemerintah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka timbullah sebuah solusi dengan mengkaji kembali peranan kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di Thailand agar tercapai visi misi yang ditetapkan oleh sekolah dan pada akhirnya dapat memberikan motivasi serta inspirasi bagi kepala sekolah pada lembaga Islam pendidikan yang lain.

Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk memfokuskan masalah dengan mengambil judul skripsi. "Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand, dapat terus berkembang dan bertahan di masa yang akan datang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peranan dari kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand.

2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand dapat terus berkembang dan bertahan di masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Departemen Pendidikan dan Cula Rat Menteri (Majlis Agama Islam Thailand) dalam membina Lembaga Pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand, untuk mengambil kebijakan serta mengembangkan sarana prasarana sekolah.
2. Bagi kepala sekolah Lembaga Pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand dalam menngembangkan sarana prasarana lembaga yang dipimpinya.
3. Bagi peneliti dalam mengembangkan keilmuan yang telah dilaksanakan selama ini untuk di masa yang akan datang mendalam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti merasa perlu adanya pembatasan dalam ruang lingkup pembahasan yaitu:

1. Sarana prasarana pendidikan yang dikembangkan di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand
2. Peran kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, dan manajer dalam pengembangan sarana prasarana sekolah Amanasak, Pattani, Thailand.
3. Sekolah Amanasak yang diteliti adalah pada tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami, diantaranya: Adapun definisi operasional tersebut adalah:

1. **Peranan** adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi.
2. **Kepala sekolah** adalah orang yang memimpin sebuah lembaga atau instansi sebuah pendidikan seperti sekolah.
3. **Sarana Prasarana** adalah segala bentuk benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran pada suatu instansi baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. **Sekolah Amanasak** yang diteliti adalah sekolah pendidikan agama Islam swasta di Pattani, Thailand. Sekolah tersebut memiliki sekolah dar berbagai tingkatan dan memiliki satu kepala sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I tentang Pendahuluan, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang Kajian Pustaka, berisi tentang kajian pustaka, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah diantaranya; Konsep kepala sekolah, Konsep sarana prasarana lembaga pendidikan, Konsep lembaga pendidikan Islam dan Peranan kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan islam.

Bab III tentang Metodologi Penelitian, berisi tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data penelitian

Bab IV tentang Hasil Penelitian, berisi tentang laporan hasil penelitian terdiri atas Deskripsi obyek penelitian dan Penyajian dan analisis data.

Bab V tentang Pembahasan, berisi tentang kondisi sarana prasarana di sekolah Amanasak Pattani Thailand, Sarana prasarana yang dikembangkan di Sekolah Amanasak Pattani Thailand, Adanya Peran dari Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Sekolah Amanasak Pattani Thailand, Peran kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana sekolah

Amanasak Pattani Thailand dan Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana di sekolah Amanasak Pattani Thailand untuk masa yang akan datang.

Bab VI tentang Penutup, berisi tentang seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁵

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti

⁵ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta :Grafindo Persada, , 2002), Cet 3, hlm.81-83

diungkapkan Supriadi (1989: 346) bahwa "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana"⁶

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah dimaklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda BI. Karena jenis SMP maupun SMA itu bermacam-macam (SMP,

⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2003), Cet 9, hlm. 24-25

SMA, SMK, dll), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/ jenis sekolah yang dipimpinya.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja / menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang dipesok sangat kekurangan guru.
- d. Dan lain-lain.⁷

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka

⁷ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), Cet 2, hlm.91-92

menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut di atas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.⁸

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.

⁸ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta :Mutiara Sumber Widya, 1991), Cet 13, hlm.79

- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁹

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang administrasi atau manajemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyanggah dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.¹⁰

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Dinas pendidikan (dulu Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS).

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses

⁹ H.M Daryanto, op.cit, hlm.92

¹⁰ H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2000), Cet 4, hal.106

perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai,yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan..

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi Guru.¹¹

¹¹ Wahjosumidjo, op. cit, hal.122-132

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
2. Sumberdaya suatu sekolah
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara rasional dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambilan keputusan yang sulit.¹²

¹²Wahjosumidjo, op.Cit, hal.84-101

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.¹³

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan

¹³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1999), hlm. 192.

pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran..¹⁴

Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator dan motivator di sekolahnya.

a. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menurut Fread E. Fidler, pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan

¹⁴ H.M Daryanto, op cit, hal.179

pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹⁵ Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.¹⁶

b. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

¹⁵ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), cet 7, hal 27.

¹⁶ Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, (Jakarta, : Bumi Aksara, 2003), hal. 107-198

c. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)¹⁷

Dengan demikian, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

4. Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu; (a) sifat dan ketrampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) ketrampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional.

Dalam kaitannya peningkatan kinerja tenaga kependidikan, dan kualitas sekolah, kepala sekolah profesional seperti disarankan Sellis harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu yang terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada di sekolah.

¹⁷ E.Mulyasa, op.cit., hlm. 120

2. Mempunyai komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas.
3. Mengkomunikasi pesan yang berkaitan dengan kualitas.
4. Menjamin kebutuhan peserta didik sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan sekolah.
5. Menyakinakan terhadap para pelanggan (peserta didik, orang tua, masyarakat,) bahwa terdapat “channel” cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginan
6. Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.
7. Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
8. Pemimpin melakukan inovasi.
9. Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggungjawab yang jelas.
10. Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik bersifat organisasional maupun budaya.
11. Membangun tim kerja yang efektif.
12. Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 86.

B. Konsep Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan

1. Pengertian sarana prasarana

Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh: gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan lain-lain. Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. Sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.¹⁹

Sedangkan menurut Menteri P dan K No. 079/1975, sarana terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
3. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.²⁰

¹⁹ Ali Imron, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Malang: UNM, 2003), hlm. 85

²⁰ H.M.Daryanto, *op.cit.*, hlm.51

2. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Klasifikasi sarana pendidikan menurut Nawawi dalam Bafadal (2003: 2) dapat dibedakan beberapa macam, yaitu:

1. *Ditinjau dari habis tidaknya dipakai*

Bila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

a. Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan habis dalam waktu yang relatif singkat.

Contoh: kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, apabila dipakai sekali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

b. Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

2. *Ditinjau dari bergerak tidaknya*

a. Sarana Pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan

pemakainya. Contoh bangku sekolah adalah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah ke mana saja.²¹

b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misal suatu sekolah yang telah memiliki saluran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua yang berkaitan dengan itu relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

3. *Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar*

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contoh adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lain yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti almari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan guru dalam proses belajar mengajar.²²

Sedang prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam prasarana pendidikan. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, ruang laboratorium.

²¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet 3, hlm. 2- 3

²² *Ibid*, hal.3

Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantor sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.²³

C. Konsep Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga tersebut juga institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun realatif tepat atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sangsi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Menurut Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry "lembaga adalah badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya"²⁴

Menurut Muhaimin "lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat

²³ *Ibid.*

²⁴ Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 406

individu yang berda dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri”.²⁵

Merujuk dari pendapat di atas lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam bersama dengan proses pembudayaan serta dapat mengikat individu yang berda dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum.

Pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional menuju tujuannya, memerlukan sistem yang konsisten dan dapat mendukung nilai-nilai moral apiritual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan otentasi kebutuhan perkembangan fitrah siswa yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada.

2. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan lembaga pendidikan Islam (madrasah) maka tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam digali dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Muhaimin, "Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara".²⁶

²⁵ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 231

²⁶ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 127

Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia itu, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, untuk selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan bertumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Tugas Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam seperti halnya pada sekolah umumnya, adalah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga.

Menurut An-Nahkawi, "Tugas-tugas yang ditambah oleh lembaga pendidikan Islam adalah: 1.) merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, aqidah dan tasyri' (sejarah) yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasi itu adalah agar anak didik beribadah, mentahidkan Allah SWT, tunduk dan patuh kepada perintah dan syariat-Nya. 2.) Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya. 3.) Memberikan kepada anak didik seperangkap peradaban dan kebudayaan Islami dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksak, dengan landasan ilmu-ilmu agama, sehingga anak didik

mampu melibatkan dirinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4.) Membersihkan pikiran dan jiwa anak didik dari pengaruh subyektivitas (emosi) karena pengaruh zaman yang terjadi pada dewasa ini lebih mengarahkan pada penyimpangan fitrah manusia. 5.) Memberikan wawasan nilai dan moral, dan peradaban manusia yang membawa khasanah pemikiran anak didik menjadi berkembang. 6.) Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara anak didik. 7.) tugas mengkoordinasi dan membebani kegiatan pendidikan. 8.) Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren”²⁷

Tugas lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Tugas lembaga pendidikan Islam yang terpenting adalah dapat mengantarkan manusia kepada misi penciptaannya sebagai hamba Allah sebagai kholifah fi Al-Ardhi, yaitu seorang hamba yang mampu beribadah dengan baik dan dapat mengembangkan amanah untuk menjaga dan untuk mengelolah dan melesarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam.

²⁷ Abdurrahman Al-Nahkawi, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1989) hlm.32

D. Peranan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggungjawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas yang dipimpinnya”. (HR. Bukhori)²⁸

Hal ini mungkin dapat dihadapkan pada suatu pertanyaan bahwa siapakah yang paling bertanggungjawab terhadap kondisi sekolah tersebut? Semua faktor tersebut lebih merupakan akibat semata atau disebut dengan *dependent variable* (variabel bergantung). Sedangkan yang menjadi faktor penyebab atau *independent variable* (varibel bebas) justru para pengelola sekolah. Jika para pengelola tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur, maka semua persoalan di atas dapat di atasi dengan baik. Dengan demikian bagus tidaknya atau maju mundurnya suatu sekolah atau sekolah akan sangat bergantung pada bagus tidaknya kualitas kepalanya.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sarana prasarana pendidikan adalah hal yang sangat penting, sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat

²⁸ Fachruddin HS, *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 340

memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi kenyataan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik.²⁹

Sebagai kepala sekolah yang bertanggungjawab, kepala sekolah harus mampu mengelolakan dan mengembangkan sarana prasarana di sekolahnya agar sekolahnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. dalam hal ini kepala sekolah diperlukan adanya manajemen sarana prasarana.

Proses kegiatan manajemen tersebut menurut Ali Imran, dkk. Dipersempit yakni meliputi tiga kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana yaitu; pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Dalam proses manajemen tersebut apabila terlaksana sebagaimana semestinya maka, secara keseluruhan proses yang tercantum akan terlaksana semidikian halnya yang dikemukakan oleh Ali Imran dkk. tersebut diatas

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab

²⁹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 77

lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengadaan tersebut dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang. Berkenaan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terdapat tiga hal yang perlu dipahami yaitu;

a. Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Ditinjau dari arti katanya, adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan perlengkapan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan. Oleh karena itu, keefektifan suatu perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah tersebut dapat dinilai dari seberapa jauh pengadaan itu dapat memenuhi kebutuhan perlengkapan di sekolah dalam periode tertentu. Apabila pengadaan perlengkapan perlengkapan itu betul-betul sesuai dengan kebutuhannya, berarti perencanaan pengadaan perlengkapan disekolah itu betul-betul efektif.³⁰ Langkah-langkah perencanaan pengadaan

³⁰ Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 26-27

perlengkapan pendidikan di sekolah menurut Soekarno yang dikutip oleh Ali Imran dkk. adalah sebagai berikut;

1. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah.
2. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misal triwulan atau satu tahun ajaran.
3. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia.
4. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia sebelumnya.
5. Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia.
6. Penetapan rencana pengadaan akhir.³¹

Sedangkan menurut Emeri Stoops dan Essel E. Jhonson dalam Ibrahim Bafadal (2003: 28), prosedur perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan panitia pengadaan barang,
2. Penetapan kebutuhan perlengkapan,
3. Penetapan spesifikasi,
4. Penetapan harga satuan perlengkapan,
5. Pengujian segala kemungkinan,
6. Rekomendasi dan
7. Penilaian kembali.³²

³¹ Ali Imron, dkk., *op.cit.*, hlm. 89

Berdasarkan seluruh uraian tentang prosedur tentang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dikemukakan di atas dapat di tegaskan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu tidak mudah. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tidak lain adalah memikirkan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dimasa yang akan datang dan bagaimana pengadaannya secara sistematis, rinci dan teliti berdasarkan informasi yang realistis tentang kondisi sekolah. Oleh karena itu dalam rencana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu melibatkan semua pihak. Pihak-pihak yang dilibatkan harus memahami program pendidikan, perlengkapan yang sudah dimiliki, dana yang tersedia, dan harga pasar. Dalam hubungannya dengan program pendidikan yang perlu diketahui adalah organisasi kurikulum metode penajaran, dan media pengajaran yang diperlukan. Dalam hubungannya dengan dana yang tersedia ada beberapa sumber dana, seperti dana proyek, subsidi pemerintah, dana yayasan dan sumbangan rutin orang tua murid. Sedangkan dalam kaitannya dengan perlengkapan yang sudah dimiliki ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu jenis perlengkapan, jumlah perlengkapan dan kualitasnya masing-masing.³² Perencanaan pengadaan barang harus benar-benar memperhatikan kebutuhan sekolah secara seksama dan teliti.

³² Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 28

³³ Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 29-30

Adapun perencanaan harus memperhatikan beberapa prinsip sebagaimana yang dikemukakan oleh Soepojo Padmodipoetro dalam Ari Gunawan yang *pertama* adalah perencanaan pendidikan hendaknya diintegrasikan dengan pembangunan nasional. Yang diartikan dengan pendidikan tidak hanya bertujuan pada pembangunan, melainkan juga harus menjadi alat yang ampuh untuk membantu pembangunan, yang *kedua* perencanaan pendidikan harus komprehensif artinya sesuai dengan prinsip "pendidikan sepanjang hayat" termasuk mengintegrasikan pendidikan non formal, yang *ketiga* perencanaan pendidikan menjangkau jauh kedepan, yang *keempat* perencanaan pendidikan hendaknya menggunakan manajemen integral sedangkan yang *kelima* adalah perencanaan pendidikan harus memperhatikan masalah kualitatif disamping masalah kuantitatif³⁴

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dalam melaksanakan suatu perencanaan tidak akan terbebani dengan ketakutan akan terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. Perencanaan yang matang, kordinasi yang kuat pelaksanaan yang enar-benar sesuai dengan perencanaan maka, akan didapatkan hasil yang optimal secara baik dan memuaskan berbagai pihak

b. Cara pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pada dasarnya pengadaan sarana dan prasarana merupakan lanjutan dari perencanaan pengadaan barang. Pengadaan merupakan

³⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1996), hlm. 128

segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang atau benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.³⁵

Pengadaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam pembiayaan karena peralatan yang tidak tepat akan menjadi sumber pemborosan. Pengadaan harus sesuai dengan jumlah, mutu, dan jenis alat atau barang yang dibutuhkan, jumlah tidak boleh kurang atau berlebihan. Mutunya harus cukup baik, agar dapat dipergunakan secara efektif untuk jangka waktu tertentu. Dalam kaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pengelola sarana dan prasarana sekolah. Untuk mendapatkan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan oleh pihak sekolah menurut Ibrahim Bafadal ada empat cara yang ditempuh untuk mendapatkan sarana prasarana sekolah yakni dengan cara;

1. Pengadaan perlengkapan dengan cara membeli baik itu membeli di toko, pabrik maupun memesan.
2. Pengadaan perlengkapan dengan cara mendapatkan hadiah atau mendapat sumbangan dari perorangan maupun perorganisasi, badan-badan, atau lembaga tertentu. Perlengkapan tersebut dapat dijadikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
3. Pengadaan perlengkapan dengan cara tukar-menukar, untuk memperoleh tambahan perlengkapan sekolah pengelola bisa mengadakan hubungan kerjasama dengan pengelola perlengkapan

³⁵ *Ibid*, hlm. 134

sekolah lainnya. Hubungan kerjasama tersebut dalam bentuk saling menukar perlengkapan sekolah.

4. Pengadaan perlengkapan dengan cara meminjam, hal ini dapat dilakukan dengan cara meminjam pada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang dapat dipinjam adalah kepala sekolah, guru-guru ataupun orang tua murid.³⁶

c. Administrasi Sarana dan Prasarana Sekolah

Setiap sarana dan prasarana pendidikan perlu diadministrasikan dengan sebaik-baiknya sejak pengadaannya. Istilah lazimnya adalah inventarisasi. Secara definisi, inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang.

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu; a) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang, dan b) kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.

1. Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dalam :
 - a. Buku penerimaan barang
 - b. Buku pembelian barang
 - c. Buku induk inventaris
 - d. Buku golongan inventaris
 - e. Buku bukan inventaris

³⁶ Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 32-35

f. Buku stok barang³⁷

2. pembuatan kode

pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya pada barang perlengkapan yang tergolong sebagai inventaris. Kode barang adalah sebuah tanda yang menunjukkan kepemilikan barang. Kode tersebut ditulis pada badan barang perlengkapan yang sekiranya mudah dibaca dan dilihat. Tujuan pembuatan dan penulisan kode tersebut adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di sekolah baik ditinjau dari kepemilikan, penanggungjawab, namun jenis golongannya.³⁸ Pembuatan kode dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan untuk memudahkan proses pengecekan dari pihak yang berwenang jika ada utusan dari pusat untuk memeriksanya.

2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Yang dimaksud dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menurut adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai.³⁹

³⁷ Ali Imron, *op.cit.*, hlm. 90..

³⁸ *Ibid.*, hlm. 91

³⁹ Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Surabaya :Usaha Nasional, 1994), hlm. 195

Tujuan dari pemeliharaan ini adalah agar kekayaan yang besar nilainya itu mempunyai pengamatan yang baik. Pengamatan itu hendaknya secara menyeluruh, yaitu pengamatan perencanaan, pedayagunaan dan penghapusan. Dengan kondisi siap pakai semua personil sekolah dapat dengan mudah menjalankan tugasnya masing-masing dalam rangka itu, tentunya semua perlengkapan sekolah bukan saja ditata melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan pemeliharaan yang teratur semuanya akan selalu enak dipandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak.

Ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah menurut Ibrahim Bafadal dapat ditinjau dari sifat maupun waktunya.

- a. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Keempat macam pemeliharaan tersebut cocok untuk perawatan mesin yakni;
 1. Pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan.
 2. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan.
 3. Pemeliharaan yang bersifat ringan.
 4. Perbaikan berat.
- b. Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah yaitu;
 1. Pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu.

2. Pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.⁴⁰

Setiap barang harus dipelihara dan disimpan pada tempat yang aman, agar tahan lama dan siap dipergunakan. Barang yang habis dipakai harus diatur agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus mendapatkan perhatian yang serius dari kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Karena banyak orang yang senang menggunakan tetapi enggan memelihara dan merawatnya. Hal ini akan membawakan kerugian terhadap pihak-pihak sekolah karena kurang memperhatikan perawatan. Dengan perawatan dan pemeliharaan yang baik, semua personil sekolah akan merasakan manfaat yang telah dilakukan dan tentunya membawa hasil yang baik pula terhadap pelaksanaan pendidikan. Hal yang terakhir yang perlu dilakukan dan diperhatikan dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah mengenai penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Barang-barang yang dimiliki sekolah tidak selamanya dapat dipergunakan secara berdaya dan berhasil guna. Barang-barang tersebut dapat rusak atau berubah sehingga tidak dapat bekerja atau berfungsi seperti semula dan menjadi tidak produktif. Barang seperti itu jika disimpan tidak saja memakan dan menghabiskan tempat, ternyata juga

⁴⁰ Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 49

merusak pandangan dan keindahan sekolah. Dalam keadaan seperti itu perlu dihapuskan atau dimusnahkan. Sejalan dengan uraian tersebut penghapusan dapat diartikan sebagai proses memusnahkan barang yang tidak perlu disimpan lagi karena tidak dapat lagi menjalankan fungsinya.

Sedangkan menurut Piet A.S. "Penghapusan adalah kegiatan yang mempunyai tujuan yang menghapuskan barang-barang negara dari daftar inventaris Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku".⁴¹

Penghapusan sarana dan prasarana berarti juga dengan penghilangan atau pemusnahan barang dari daftar inventasi barang, hal ini dikarena barang tersebut akan diganti dengan barang yang baru.

Sebagai salah satu aktivitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, penghapusan perlengkapan sekolah bertujuan untuk;

- b. mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan sarana dan prasarana yang rusak,
- c. Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi,
- d. Membebaskan lembaga dari tanggungjawab pemeliharaan dan pengamanan dan

⁴¹ Piet A. Sahertian, *op.cit.*, hlm. 198

e. Meringankan beban inventarisasi.⁴²

Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolahnya. Bagi kepala sekolah penghapusan sarana dan prasarana harus diusahakan agar tidak menghambat kelancaran dan keberhasilan tugas pokok sehari-hari di sekolah. Namun, perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi syarat penghapusan sebagai berikut;

1. Syarat-syarat penghapusan

- a. Barang dalam keadaan rusak berat sehingga tidak bisa dimanfaatkan lagi,
- b. Tidak sesuai dengan kebutuhan,
- c. Kuno, yang penggunaannya tidak sesuai lagi,
- d. Terkena larangan,
- e. Mengalami penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang,
- f. Yang biaya pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya,
- g. Berlebihan, yang tidak digunakan lagi,
- h. Dicuri, diselewengkan dan
- i. Terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam.⁴³

2. Jenis-jenis penghapusan

Dalam penghapusan dikenal dua jenis penghapusan yaitu; menghapus dengan menjual barang-barang melalui kantor lelang negara dan pemusnahan.⁴⁴

⁴² Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 62

⁴³ *Ibid.*

Terhadap barang-barang yang diusulkan untuk dihapus sesuai dengan surat keputusan untuk atau harus dimusnahkan, maka pemusnahannya dilakukan oleh unit kerja yang bersangkutan dengan disaksikan oleh pejabat pemerintah daerah setempat atau kepolisian negara, serta mengikuti tata cara pemusnahan yang berlaku (dibakar, dikubur dan sebagainya)⁴⁵

3. Prosedur yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia langkah-langkah penghapusan perlengkapan sekolah pendidikan di sekolah seperti di SLTP dan SMU adalah sebagai berikut;
 - a. kepala sekolah dapat menunjuk seseorang untuk mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus dan meletakkannya ditempat yang aman namun tetap dalam lokasi sekolah
 - b. menginventarisasi perlengkapan yang akan dihapus tersebut dengan cara mencatat jenis, jumlah dan tahun pembuatan sarana dan prasarana tersebut.
 - c. Kepala sekolah mengusulkan barang dan pembentukan panitia penghapusan yang dilampiri dengan data barang yang rusak ke kantor Dinas Pendidikan Nasional kota/kabupaten.
 - d. Setelah SK turun panitia penghapusan segera bertugas dan membuat berita acara.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 62

⁴⁵ Ary H. Gunawan, *op.cit.*, hlm. 152

- e. Panitia mengusulkan penghapusan yang terdaftar dalam BAP dan tertera pengantar dari kepala sekolah, kemudian dibawa ke kantor pusat Jakarta.
- f. Jika surat sudah datang segera dilakukan penghapusan.⁴⁶

Penghapusan sarana dan prasarana ini akan sangat membantu dalam pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Prosedur atau tata cara yang sudah ditetapkan akan sangat membantu pelaksanaan pada setiap jajaran lembaga kependidikan.

⁴⁶ Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata. Perlu diketahui bahwa kualitatif itu merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.⁴⁷

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴⁸ Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tertentu yang ditempuh melalui penginderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi suatu daerah tertentu. Penelitian ini juga tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, tes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasinya, tetapi yang diperlukan adalah mengumpulkan dan menjelaskan data, kemudian menganalisis dan

⁴⁷ Matthew B. M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI PRESS, 1992), hal.16

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 245

menginterpretasikannya dengan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁴⁹

Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus, studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi. Pendapat ini diperkuat oleh Winarno Surakhmad bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sampel yang representatif mewakili populasi.

Sedangkan menurut sifatnya penelitian deskriptif dibedakan atas dua jenis penelitian, yaitu:

1. Deskriptif eksploratif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data-data yang ada. Data-data yang ada diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 24, hal. 11

yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan dapat diproses dengan beberapa cara antara lain dengan mencari *prosentase*.

2. *Deskriptif developmental*

Penelitian jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau prototype, seperti pilot proyek dalam dunia pendidikan. Dengan pilot proyek ini peneliti mencoba menerapkan sesuatu model yang diamati. Apabila di dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, maka diadakan modifikasi. Sebaliknya apabila mantap, maka diadakan penyebaran atau perluasan (desimenasi), melalui tahap pra desimenasi.

Jadi, dalam penelitian deskriptif yang bersifat developmental, pengujian datanya dibandingkan dengan sesuatu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian.⁵⁰

Dari kedua jenis penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *deskriptif eksploratif*, yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yakni peran kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan (di Amanasak Pattani).

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 194-197

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁵¹ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang tampak.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini adalah di Amanasak, Pattani, Thailand yang berlokasi di No. 28/4 M.8 Soi 3 Tn. Yarang T. Talubo, A. Muang Pattani 94000. Di Amanasak, Pattani, Thailand tersebut dipilih

⁵¹ Lexy.J.Meleong, *Op.Cit.* , hlm. 168

sebagai fokus penelitian oleh penulis dengan alasan sekolah tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah saat ini, yaitu yang penuh inovasi untuk mengembangkan sarana prasarana sekolah tersebut dan sekolah tersebut mempunyai potensi untuk berkembang dengan cepat di masa yang akan datang.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mewawancarai beberapa elemen yang terkait, yaitu Kepala sekolah, waka sarana prasarana, guru dan siswa.

E. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut *Sutrisno Hadi*, observasi suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵²

Pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, observasi langsung, yakni pengamatan dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. *Kedua*, observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan. *Ketiga*, Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu obyek yang diteliti.

Dari ketiga jenis observasi tersebut penulis berusaha mengkombinasikan observasi langsung dan partisipatif dengan maksud agar data penelitian yang dibutuhkan bersifat akurat dan terpercaya kebenarannya. Hal ini dilakukan penulis dengan terlibat langsung dalam proses penelitian dan mencatat secara sistematis berbagai temuan dan perkembangan yang terjadi di lapangan. Melalui observasi langsung dan partisipatif ini penulis ingin memperoleh data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana di lembaga pendidikan tersebut

⁵² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 19

2. Interview

Interview sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵³ Interview dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan umum penyelidikan.⁵⁴

Berpijak pada pengertian di atas, maka interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi (antara peneliti dengan responden) dan dilaksanakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, wawancara bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan. *Kedua*, wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. *Ketiga*, wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 132

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 193

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapat lebih valid dan mendalam. (2) Dengan terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa garis besar masalah yang menjadi topik penelitian, diarahkan langsung dan terfokus pada pokok permasalahan. Adapun para responden penelitian ini adalah 1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana, 3) Guru dan Karyawan, dan 4) Para Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap populasi yang diteliti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁵⁵

Dengan teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi guru, kondisi siswa, prestasi belajar siswa; kondisi sarana prasarana dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 136

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengelolaan data sesuai dengan jenis datanya, yaitu:

- a. Untuk data yang bersifat kualitatif peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang sesuai.
- b. Untuk data yang bersifat kuantitatif peneliti menggunakan teknik analisa statistik prosentase yang diambil dari teknik model yaitu suatu teknik dimana frekuensi tertinggi digunakan sebagai pedoman dalam maengambil suatu kesimpulan.

Adapun untuk menganalisa hasil penelitian yang telah terkumpul menggunakan teknik deskriptif .⁵⁶

G. Pemeriksaan keabsahan data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena

⁵⁶ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Press, 1967), hal. 40

perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan tekuti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol

c. Triangulasi

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu"⁵⁷. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu data dari Waka Sarana Prasarana. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di sekolah Amanasak.

H. Tahap-tahap penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Lexy. J. Meleong, Op.Cit. , hlm. 330

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah sekolah Amanasak Pattani, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Penelitian

Tahap ini peneliti gunakan untuk fokus penelitian yang disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan memasuki data secara akurat.

3 Tahap Analisis Data

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

4 Tahap penulisan skripsi

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat sekolah Amanasak Pattani, Thailand

Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand alamatnya adalah No. 28/4 M.8 Soi 3 Tn. Yarang T. Talubo, A. Muang Pattani 94000.

Sekolah Amanasak adalah sekolah yang pembelajarannya berawal dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga tingkat sekolah dasar. Sekolah Amanasak berdiri dari hasil kerja sama antara orang-orang dari setiap tingkat masyarakat yang berpendapat sama bahwa di Pattani harus diadakan sekolah untuk anak-anak Islam. Mereka memiliki cita-cita sekolah tersebut mampu mengembangkan potensi anak disetiap sisi dan yang paling penting adalah mampu mengembangkan anak menjadi seorang muslim yang soleh.

Pada awalnya sekolah ini hanya dari impian seorang wanita yang kelahiran Pattani yaitu ibu Kanchana Denudom Homchuen yang melihat dan tertarik pada sekolah "*Saha Bamrung Wittaya*" di Siyaek Bankhaek di dalam masjid Somdej Caupraya (Bangkok). Pada proses pembelajaran di sekolah tersebut anak-anak Islam dapat mempelajari ilmu umum dan ilmu agama sekaligus. Sedangkan di Pattani yang penduduknya mayoritas beragama Islam, tidak mempunyai sekolah seperti itu. Anak-anak Islam di Pattani bersekolah di sekolah negeri yang mengajarkan agama Budha. Di sekolah agama lain, seperti sekolah Kristen, mengajarkan kepada anak-

anak Islam dengan cara mereka, yaitu mengajarkan tentang agama Kristen tanpa menyentuh bagian pelajaran agama Islam. Hal membuat anak-anak terbiasa dengan agama mereka dan dapat berdampak negatif terhadap pemahaman keagamaan mereka terhadap agama Islam sendiri.

Setelah melihat sekolah Islam di *Seha Bamrung Wittaya*, Kanchana sangat tertarik kepada sekolah tersebut, sehingga mulai saat itu beliau termotivasi untuk berusaha terus mewujudkannya.

Membangun sebuah sekolah agama Islam di Pattani tidaklah mudah. Banyak kendala yang dihadapi, terutama masalah dana. Pada waktu itu Kanchana Denudom Homchuen sendiri tidak mempunyai dana. Pengalaman Kanchana menjadi Pegawai Negeri Sipil mempunyai arti penting dalam perencanaan pembangunan sekolah TK. Pada tahun 1987 rencana tersebut mulai dijalankan bersama teman-teman pegawai yang ia kenal, baik itu muslim maupun yang non-muslim. Namun, pelaksanaan tersebut akhirnya gagal, dikarenakan adanya perbedaan pendapat dari teman-temannya.

Setelah gagal pada kali pertama, Kanchana Denudom Homchuen suatu hari menemukan sebuah iklan di sebuah koran dari “Ikatan Perempuan” (di Indonesia dikenal sebagai Dharma Wanita), yang isi beritanya menyatakan bahwa ikatan perempuan tersebut dapat memberi pinjaman untuk pemimpin perempuan yang ingin mengembangkan daerah. Beliau mencoba mendaftar dan akhirnya diterima dan mendapat pinjaman dana. Dikemudian hari Kanchana memanggil kembali teman-temannya

terutama yang sependapat dengan visi isinya untuk mendirikan sekolah Islam dan mulai menjalankan rencana tersebut dari awal. yang pernah berpendapat sama dengannya untuk berkumpul dan merencanakan lagi.

Usaha yang kedua ini memperoleh hasil, banyak teman-temannya mendukung hingga ada beberapa teman yang bekerja di Amerika Serikat membantu pendanaan pembangunan dengan menanam saham.

Anggota mereka yang berjumlah lima orang mulai melaksanakan tugas yaitu mencari tempat untuk membangun sekolah impiannya. Mereka ditawarkan dua tempat yaitu di Talubo' yang ukurannya 9600 meter² (sekarang perusahaan Hadthip) dan di Kubae Ite, Bana Pattani, yang berukuran 1120 meter². Kedua tempat tersebut harganya sama. Hasil rapat anggota memutuskan memilih tempat yang kedua yaitu di Kubae Ite, kemudian membayar uang muka pada bulan October 1987. Pada bulan Maret 1988, sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak dan tingkat Sekolah Dasar yang bentuknya campur saham berakhir menjadi perusahaan yang mempunyai nama "Koperasi Amanasak" yang ditandatangani oleh Muk Sulaiman.

Rapat anggota kemudian mengangkat Kanchana Denudom Homchuen sebagai pemimpin sekolah. Setelah dapat tugas sebagai kepala sekolah beliau mulai mendaftarkan untuk mendirikan sekolah dari pemerintah Thailand dan berencana untuk mengadakan perlengkapan sekolah. Pada tanggal 6 Agustus 1988 mulai didirikan bangunan sekolah,

mulai membuka pada tanggal 17 Mei 1989 dan dapat izin dari pemerintah pada tanggal 1 Juni 1990.

Perusahaan Amanasak adalah perusahaan yang sah dengan undang-undang negara Thai, dalam hal ini perusahaan ini bersepakat bahwa yang diutamakan adalah membangun dan mengembangkan sekolah dan yang kedua adalah berbisnis yang tidak melanggar hukum ajaran agama Islam.

Pada saat itu tanah yang dimiliki Amanasak hanya tinggal 3200 meter² karena sebagian telah dijual lagi untuk mengembalikan modal kepada anggota koperasi.

Setelah sekolah berdiri pada tahun pertama terdapat banyak tantangan. Diantaranya adalah di dalam pendaftaran siswa. Tidak adanya kepercayaan dari penduduk muslim sendiri, mengakibatkan poster penerimaan siswa yang ditempel di tempat umum banyak dilepas oleh orang muslim sendiri. Mengenai hal tersebut, tidak mengurangi semangat Kanchana Denudom Homchuen yang memiliki kedudukan sebagai Kepala Sekolah.

Setelah melaksanakan pengajaran pada angkatan tahun pertama, jumlah siswa di Amanasak hanya 24 orang. Namun, siswa-siswa bersemangat untuk belajar di dalam naungan Islam. Siswa mampu membaca doa sehari-hari, mampu membaca Al-Qur'an, mampu membaca dan menulis dalam bahasa Thai dan berprestasi. Warga terutama orangtua siswa kemudian merasa senang dengan hasil yang dicapai oleh anak-anak

mereka. Sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama, banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di sekolah Amanasak.

Pada awal berdirinya, sekolah Amanasak mendapat bantuan dari guru tingkat TK yaitu Rossukhon Knokhem. Beliau pernah mendapat gelar sebagai guru terbaik pertama kali di regional 2. Selain itu guru-guru yang pernah menjadi teman dengan Kancana sebelumnya juga membantu dan membimbing guru-guru di Amanasak untuk mengembangkan potensi anak-anak tingkat TK.

Sekolah Amanasak juga mengadakan training secara gratis untuk guru-guru yang mendapat sumbangan tenaga dari dari Mom Redi Briphat Na Ayutthaya

Anak-anak yang belajar tingkat TK angkatan kedua pada tahun 1991 banyak yang ingin sekolah di Amanasak lagi. Kemudian para orang tua siswa meminta kepada sekolah untuk mengadakan sekolah tingkat SD. Ketika itu sekolah belum siap untuk membuka tingkat Sekolah Dasar, karena sekolah menarik biaya sekolah dari siswa sangat kecil. Untuk merealisasikan permintaan orang tua siswa tersebut, maka kepala sekolah membuat surat untuk meminta sumbangan kepada teman-teman dan saudara-saudaranya. Sumbangan tersebut akhirnya difungsikan untuk membangun bangunan sekolah yang ruangnya tiga kelas.

Setelah mengadakan pembelajaran tingkat Sekolah Dasar, TK Amanasak mengubah nama sekolah menjadi "Sekolah Amanasak" hingga sekarang. Adanya tingkat SD dengan tidak dapat bantuan dari pemerintah

sangatlah menyulitkan pihak sekolah untuk mengelola sekolah Amanasak menjadi lebih baik. Pada akhirnya sekolah terpaksa menambah bangunan sekolah dengan menggunakan dana dari hasil perusahaan Amanasak. Dengan dana yang terbatas bangunan tersebut dapat membangun hanya bangunan sementara yang mana bentuknya sangat sederhana.

Pada tahun 2002, Kepala Sekolah mengajukan permohonan meminta dana dari IDB. Ini atas Saran Muhammad dan Arisa Haris yang membawa Dr. Siddik, (seorang manajer Bank IDB cabang Kualalumpur, Malaysia) berkunjung ke sekolah Amanasak pada hari sabtu tanggal 21 October 2000. Setelah Dr. Siddik melihat kondisi dan kurikulum yang digunakan di sekolah Amanasak beliau sangat tertarik dan menyuruh kepala sekolah membuat surat permohonan untuk meminta dana bantuan lewat Wan Muhammadnor Matha yang pada saat itu beliau sebagai Ketua DPR di Thailand.

Kemudian kepala sekolah serta Muhammad Yusuf bin Abdurrasiid dan Jamilah Halabi membawa permohonan tersebut mengajukan kepada Dr. Sulaiman Aim Samsaldin di kantor besar Islamic Development Bank di Jeddah pada tanggal 14 April 1999. Dr. Sulaiman Aim Samsaldin yang menjadi ketua bagian bidang pendidikan di IDB dan pembantunya Dr. Muhammad Assansalim sangat tertarik setelah melihat profile dan foto-foto kegiatan di sekolah amanasak. Mereka mengatakan bahwa sekolah Amanasak telah mengajarkan apa yang di ajarkan agama Islam dengan benar. Beliau berkata, bahwa selama ini sekolah yang pernah mereka

bantu adalah hanya sekolah agama Islam yang pada tingkat sekolah menengah, mengajari anak-anak yang sudah besar dan tidak pernah sekolah di sekolah agama Islam sebelumnya. Alasannya, menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa sekolah menengah sangat sulit dan yang sangat mengagumkan adalah belum ada sekolah yang dipimpin oleh wanita meminta bantuan darinya sebelumnya.

Sehingga pada tanggal 12 September 1999 sekolah dapat surat dari IDB yang isinya menyatakan bahwa permohonan mereka disetujui oleh dewan-dewan IDB. Sekolah Amanasak dapat dana bantuan dari IDB untuk membangun bangunan sekolah dan untuk membeli perlengkapan sekolah sebesar 182.000 Dollar USA.

Setelah dapat berita tersebut kepala sekolah langsung mengadakan rapat dan memberi tahukan kepada dewan-dewan perusahaan Amanasak. Dalam hal ini kepala sekolah diizinkan untuk menggunakan dana sekolah untuk menjadi biaya perjalanan menerima dana bantuan dari IDB.

Dengan dana tersebut sekolah Amanasak memindah tempatnya dari Kubae Ite, Bana ke tempat sekarang dan dapat membangun gedung baru tiga tingkat 1 gedung, perlengkapan sekolah serta komputer 37 unit. Dengan demikian ruang belajar masih tidak mencukupi karena jumlah siswa bertambah dengan cepat. Sekolah harus mencari dana seiring dengan berkembangnya kurikulum, baik kurikulum pelajaran agama maupun pelajaran umum. Kurikulum yang digunakan di sekolah Amanasak berusaha menggunakan kurikulum yang paling sesuai dengan belajar dari

sekolah-sekolah yang terkenal baik di sekolah yang ada di Thailand sendiri maupun di negara-negara Islam. Sekolah mencoba mengubah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah Thailand untuk digunakan dalam tingkat SD, baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama, menghapuskan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan menambahkan mata pelajaran agama yang penting.

Dengan perencanaan sekolah yang disusun jangka 5 tahun (dalam tahun 1999-2005) yang telah disetujui oleh dewan-dewan sekolah Amanasak, yaitu sekolah harus menambahkan ruang belajar dan membuka pembelajaran tingkat sekolah menengah. Kemudian pada tahun 2003 bangunan sekolah telah dibangun dengan bantuan dari saudara kepala sekolah, teman, guru, orang tua murid dan Perusahaan Ibnu Affan yang menyumbang dan meminjam sehingga bangunan yang kedua ini selesai di dalam waktu hanya 8 bulan.⁵⁸

Sekolah tidak dapat membuka tingkat Sekolah Menengah seperti yang direncanakan pada awal karena jumlah siswa yang mendaftar jauh di luar perkiraan. Dalam hal ini kepala sekolah mengubah rencana menerima hanya siswa tingkat TK dan SD, karena sekolah agama Islam tingkat Sekolah Menengah telah banyak di daerah Pattani dan sekitarnya.

Sehingga sampai sekarang sekolah Amanasak belum dapat membuka pengajaran dalam tingkat Sekolah Menengah walaupun telah mempunyai

⁵⁸ Sumber data : Dokumen Amanasak Pattani Tahun 2008

bangunan yang ketiga yang dibangun pada bulan Desember 2006, hal ini oleh karena jumlah siswa yang bertambah setiap tahun sangat banyak.⁵⁹

2. Visi dan misi sekolah Amanasak Pattani, Thailand

a. Visi

Sekolah Amanasak adalah sekolah yang berusaha mengembangkan pengajaran agar siswa memiliki kematangan dalam ilmu pengetahuan, memiliki skill untuk hidup bermasyarakat, berakhlak mulia sesuai dengan agama serta sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan setempat, Untuk mendukung dan mengembangkan potensi peserta didik, maka pendidik dan karyawan diharapkan memiliki kualitas yang nantinya dapat membantu siswa membawa kesejahteraan dalam kehidupan dan bermanfaat kepada masyarakat.

b. Misi

Misi Sekolah Amanasak adalah perwujudan dari visi. Adapun misi sekolah Amanasak antara lain;

1. Mengadakan pembelajaran yang bermanfaat dengan mementingkan kebutuhan peserta didik.
2. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan lingkungan.
3. Menanamkan kesadaran cinta kepada agama yang mementingkan praktek
4. Mengajari Al-Qur'an dan nilai-nilainya

⁵⁹ Hasil interview tanggal 17 Februari 2009, 09:45 WIB

3. Struktur Organisasi Sekolah Amanasak Pattani, Thailand

Sekolah Amanasak merupakan lembaga pendidikan formal yang memerlukan struktur organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya sesuai dengan fungsinya masing-masing, sehingga tidak terjadi kesamaan dalam rangka melaksanakan program organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional negara Thailand.

Lebih jauh, dengan adanya struktur organisasi ini diharapkan segala tujuan visi misi dari sekolah Amanasak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, pendistribusian tugas dan tanggungjawab kepada setiap personil memberikan arahan agar lebih mengedepankan kepentingan bersama dan untuk sementara meninggalkan kepentingan pribadi.

Struktur organisasi di Sekolah Amanasak, dapat dilihat pada lampiran IV.

4. Keadaan Guru dan Karyawan di Sekolah Amanasak Pattani, Thailand

Di dalam sekolah guru memiliki tugas utama melaksanakan proses pembelajaran dan mendidik serta membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal. Oleh karena itu, pemberian tugas terhadap guru Sekolah Amanasak diupayakan semaksimal mungkin untuk membantu perkembangan anak-anak yang masih mengalami masa bermain dan membutuhkan perhatian lebih. Hal ini tidak terlepas dari visi misi Sekolah Amanasak yang pada intinya menginginkan pengembangan potensi

pada anak. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Guru diharapkan memahami karakter tiap anak yang berbeda.

Seiring dengan pesatnya kemajuan sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka Sekolah Amanasak terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai melalui training. Jumlah guru di Sekolah Amanasak tiap tahun juga meningkat dan hal itu berdampak positif terhadap pembagian tugas tiap-tiap sekolah (baik TK maupun SD) yang siswanya juga bertambah.

Daftar jumlah guru dan jumlah Karyawan di Sekolah Amanasak, dapat dilihat pada lampiran V dan lampiran VI.

5. Keadaan Siswa di Sekolah Amanasak Pattani, Thailand

Siswa Sekolah Amanasak terbagi menjadi 2 bagian yaitu TK dan SD. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Kancana yang menyatakan:

“โรงเรียนอามานะศักดิ์จะเปิดสอนใน 2 ระดับ คือในระดับอนุบาล และในระดับประถม...”
“*untuk siswa Sekolah Amanasak dibagi menjadi 2 bagian, yaitu siswa taman kanak-kanak dan sekolah dasar..*”⁶⁰

Daftar jumlah siswa di Sekolah Amanasak, dapat dilihat pada lampiran VII.

Jumlah keseluruhan siswa 1.875 beragama Islam 100% dibagi menjadi tingkat Taman Kanak-kanak (TK) kelas I-III adalah 652 siswa dengan jumlah kelas yaitu 16 kelas, tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas I-VI adalah 1,223 siswa dengan jumlah kelas yaitu 33 kelas.

⁶⁰ Hasil interview tanggal 16 Februari 2009, 10:06 WIB

Penerimaan siswa baru di Sekolah Amanasak tidak mengadakan seleksi, akan tetapi menampung seluruh siswa yang mendaftar. Hal tersebut merupakan realisasi dari aspirasi masyarakat yang menginginkan anaknya untuk masuk sekolah Amanasak sejak usia dini. Jika siswa telah diterima di sekolah Amanasak, maka guru yang berada di sekolah tersebut, memiliki kewenangan untuk membimbing siswa-siswa dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada di dalam diri anak. Dengan demikian, guru pendamping tidak membedakan siswa-siswa yang ada di dalam kelas.

Begitu pula dengan proses kenaikan tingkat dari tingkat TK ke tingkat SD. Siswa yang telah lulus sekolah di TK Amanasak bias langsung melanjutkan ke tingkat SD tanpa melalui test. Hal ini juga berlaku pada sekolah TK di luar Amanasak. Dengan adanya hal tersebut, terlihat jelas bawa Sekolah Amanasak memang menginginkan pembinaan agama Islam sejak usia dini.

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand

Setelah peneliti melihat dan mengamati, sekolah memiliki kawasan yang cukup luas dan sangat bersih. Dari dokumentasi sekolah, sarana prasarana di sekolah Amanasak sangat memadai, dari demikian dapat diterangkan sebagai berikut dibawah ini;

Sekolah Amasak memiliki 3 gedung belajar dan kantor yaitu; *pertama*, gedung IDB yang berukuran 1.461 meter persegi, gedung ini memiliki 3 tingkat. *Kedua*, gedung Rahmat. Gedung ini berukuran 1.542 meter persegi, memiliki 2 tingkat. *Ketiga*, gedung Sri Fathoni. Gedung ini berukuran 2.162 meter persegi dan memiliki 2 tingkat.

Selain gedung belajar dan kantor, sekolah Amanasak masih memiliki 3 bangunan yaitu mushalla, dapur dan kantin yang terpisah dari dapur. Sebagaimana dalam lampiran VIII.

Untuk lebih memfokuskan permasalahan sesuai dengan judul yang penulis ambil, yaitu peranan kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak, Pattani, Thailand, penulis mewawancarai pimpinan instansi di Amanasak yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah sekolah ia sangat memperhatikan sarana prasarana yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah:

“ในการพัฒนาครุภัณฑ์ของโรงเรียนเริ่มจากให้หน้าที่แก่หน่วยงานที่รับผิดชอบ จดบันทึกครุภัณฑ์ทุกอย่างของโรงเรียน แล้วก็จดบันทึกครุภัณฑ์ที่ใช้ไม่ได้หรือชำรุด ถ้าเกิดชำรุดแต่สามารถนำมาซ่อมแซมได้จะถูกแยกออกและจะทำการซ่อมแซมโดยนักการภารโรง เพราะว่าครุภัณฑ์ของโรงเรียนนั้นมีค่าไม่ได้หามาได้โดยง่าย”

“Untuk mengembangkan sarana prasarana sekolah saya mulai dengan memberikan tugas kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mencatat semua sarana prasarana yang dimiliki sekolah serta mencatat semua barang-barang yang tidak dapat digunakan atau rusak, jika rusak tapi masih dapat diperbaiki akan dipisah dan segera diperbaiki oleh karyawan karena setiap barang yang dimiliki kami itu tidak selalu berharga dan mudah mendapatkannya.”⁶¹

⁶¹ Hasil interview tanggal 20 Februari 2009, 10:14 WIB

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Amanasak Pattani dalam kegiatan pengembangan sarana prasarana menyatakan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan dan mempertimbangkan mengenai sarana prasarana di sekolahnya

“อาจารย์ทำการวินิจฉัยเองจากข้อมูลที่เรามีอยู่ อย่างห้องเรียนเราเชื่อว่าภายในสองปีข้างหน้า เราต้องเพิ่มจำนวนขึ้นเพื่อเตรียมพร้อมสำหรับเด็กนักเรียนใหม่”

“Saya melakukan analisis sendiri dari data-data yang kami miliki, seperti ruang belajar kami sangat yakin bahwa dalam waktu 2 tahun kedepan sekolah harus menambahkannya untuk menyediakan kepada siswa-siswa yang baru”

Namun, kadang-kadang dana tidak mendukung dengan kebutuhan sekolah oleh karena sekolah Amanasak belum pernah ada bantuan dari pihak pemerintah Thailand sendiri, hal ini kepala sekolah harus mencari dana tambahan dari sebagai macam, contohnya seperti menjual buku Sejarah dan Panduan sekolah Amanasak sebagai dana tambahan agar dapat menambah buku di perpustakaan sekolah dan jika kebutuhan dana terlalu besar kadang-kadang sekolah terpaksa meminta bantuan dari masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menceritakan, bahwa;

“หลังจากที่ทำการวินิจฉัยแล้ว สรุปว่าครุภัณฑ์อะไรที่ยังขาดอยู่เราก็จะทำการประเมินจากกองทุนของโรงเรียน เราระมัดระวังในเรื่องของค่าใช้จ่ายเป็นพิเศษ เพราะ รายรับของเรามีมาก ก็มีบ้างรายรับเราที่ไม่ได้มาจากนักเรียน ตัวอย่างเช่น หนังสือในห้องสมุดของเรา บางส่วนเราซื้อมาจากเงินที่ได้มาจากการขายหนังสือประวัติโรงเรียน หนังสือประวัติที่เราขายในราคายี่สิบบาทต่อเล่ม เรื่องมัสยิดเราจะสร้างให้เสร็จ โดยการใช้งบประมาณที่ได้มาจากสิ่งที่เราเรียกว่าการกินน้ำชา”

“Setelah melakukan analisis dan dapat hasilnya bahwa sarana prasarana apa yang dibutuhkan sekolah saya mimperthitungkan dari pendapatan dana sekolah, kami sangat hati-hati dengan kluaran karena kami tidak banyak pendapatan. Ada juga pendapatan kami yang bukan

dari SPP siswa dalam mengembangkan sarana prasarana sekolah contohnya buku-buku di perpustakaan sebagian kami membelinya dari hasil yang kami jual buku sejarah dan panduan sekolah kepada orang tua murid dan bagi yang tertarik, buku tersebut kami menjualkannya dengan harga hanya 20 Bath. dan bagi masjid kami akan selesai pembangunnya dengan mengundang orang “*Kin Nam Cha*”⁶² .⁶³

“เราใช้ประโยชน์ของที่โรงเรียนมีอยู่โดยมากที่สุด สมมุติว่ามีห้องที่สามารถใช้ในกิจกรรมอื่น เราจะใช้ ตัวอย่างเช่น อุปกรณ์กีฬาเราจะเก็บไว้ในห้องพักครู ห้องประชุมเราสามารถเป็นห้องรับแขกได้ถ้าแขกมีเยอะ และห้องอเนกประสงค์เราจะทำเป็นที่ละหมาดทุกวันสำหรับเด็กอนุบาลและนักเรียนชั้นประถมปีที่ 1-4 และอื่นๆ”

“Kami memfungsikan sarana prasarana semaksimal mungkin, jika ada ruang yang dapat menggunakan dalam kegiatan lain kami akan menggunakannya, contohnya seperti alat olah raga kami hanya menaruhnya di ruang guru, ruag rapat kami bisa dijadikan raung tamu jika ada tamu yang jumlahnya banyak, rauang aulanya pada hari biasanya kami jadikan tempat shalat zuhur untuk murid TK dan SD kelas 1-4 dan lain-lain sebagainya”.⁶⁴

“โรงเรียนอามานะศักดิ์เดี๋ยวนี้นี้เป็นได้กลายเป็นศูนย์กลางของโรงเรียนเอกชนในจังหวัดปัตตานี เราใช้ประโยชน์จากฐานะของเราในการยื่นหนังสือร้องขอจากรัฐบาลในการขอมงบประมาณเพื่อใช้ในการเยี่ยมชมโรงเรียนอื่น อัลฮัมดุลิลละห์เราได้รับอนุมัติหลายครั้งหลายคราว จนเราสามารถเยี่ยมชมโรงเรียนชื่อดังหลายโรงเรียนไม่ว่าจะเป็นภายในประเทศไทยเองหรือแม้กระทั่งต่างประเทศ เช่น มาเลเซีย ทำให้เราได้รับสิ่งใหม่ๆมาพัฒนาโรงเรียนของเราและแน่นอนในด้านของครุภัณฑ์และอาคารสถานที่ ตัวอย่างเช่น ที่เราสร้างห้องน้ำในห้องเรียนของเด็กอนุบาลทุกห้อง”

“Amanasak sekarang berstatus sebagai Pusat Sekolah Swasta Pattani, saya selalu memanfaatkan kedudukan ini dengan sering mengajukan proposal untuk meminta dana studi banding kepada pihak pemerintah untuk berkunjung ke sekolah lain yang sudah maju, dan Alhamdulillah telah banyak sekolah yang kami kunjungi baik di dalam negeri Thailand sendiri maupun negeri tetangga seperti Malaysia, dengan demikian hal ini dapat membantu kami menemukan gagasan baru dalam mengembangkan sekolah, dan tentunya mengenai sarana prasarana, contohnya seperti yang kami menaruh kamar mandi di dalam ruang belajar tingkat TK setiap kelas”⁶⁵

⁶² Kin Nam Cha; Tradisional di Thailand Selatan yaitu cara untuk meminta sumbangan dari masyarakat dengan mengundang orang untuk makan bersama, pada biasanya setelah makan orang akan memberikan sumbangan sesuka hatinya.

⁶³ Hasil interview tanggal 20 Februari 2009, 10:26 WIB

⁶⁴ Hasil interview tanggal 20 Februari 2009, 10:29 WIB

⁶⁵ Hasil interview tanggal 20 Februari 2009, 10:40 WIB

Dari semua hasil wawancara menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Amanasak Pattani, tidak lepas dari beberapa tugasnya sebagai seorang pemimpin baik sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Masing-masing peran yang dilakukan oleh kepala Amanasak Pattani khususnya untuk mengembangkan sarana prasarana, adalah sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana, agar nantinya sarana prasarana yang ada dapat difungsikan seefisien mungkin.
- b. Peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kemampuan untuk meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sarana prasarana sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.
- c. Peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia sekolah agar nantinya personil sekolah dapat mengerti dalam menjaga atau merawat sarana prasarana sekolah.

Mengenai peran dari Kepala Sekolah, Kanchana Denudom Homchuen mengatakan bahwa;

“โรงเรียนอามานะศักดิ์นี้อาจารย์สร้างมาจากความฝันของอาจารย์เอง อาจารย์ทำงานหนักตั้งแต่แรกเริ่มบริหารโดยความสามารถที่อาจารย์มีอยู่เกือบยี่สิบปี ทุกอย่างเกี่ยวกับโรงเรียนอาจารย์เป็นคนบริหาร รวมถึงเรื่องครุภัณฑ์และอาคารสถานที่”

“Sekolah Amanasak ini saya membangunkannya dari impian saya sendiri, saya kerja berat dari titik awal, saya mengelola dengan semua

kemampuan yang saya miliki selama hampir 20 tahun, seluruh kegiatan di sekolah saya yang merencanakan dan tentunya mengenai sarana dan prasarana sekolah juga saya yang mengatur”⁶⁶

Kanchana Denudom Homchuen memang sangat berperan disekolah Amanasak, pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Sahe Abdullah Alyufri wakil kepala kepala sekolah;

“คุณถาณาจณาเป็นคนที่ที่เข้มแข็งและมีความสามารถ ท่านดำรงตำแหน่งเป็นอาจารย์ใหญ่ที่โรงเรียนอามานะศักดิ์เกือบ 20 ปีก่อนที่ผมนจะมารับตำแหน่งที่นี่ และก่อนหน้านั้นท่านจะเป็นคนที่บริหารในทุกๆด้านของโรงเรียนอามานะศักดิ์”

“Kanchana Denudom Homchuen adalah sebagai wanita yang kuat dan pintar, beliau bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah Amanasak hampir 20 tahun sebelum saya datang dan bertugas sebagai wakil kepala sekolah, selama itu beliau mengurus semua kegiatan di Amanasak”.⁶⁷

Hal ini diperkuatkan lagi oleh hasil wawancara dengan Tuwaesung seorang guru yang bertanggung jawab bagian dokumentasi sarana prasarana sekolah yang mana ia mengungkapkan, bahwa;

“ผู้บริหารโรงเรียนให้ความสำคัญกับเรื่องครุภัณฑ์และอาคารสถานที่ของโรงเรียนมาก มักจะถามไถ่ในการประชุมถ้ามีอะไรที่เป็นที่ต้องการของนักเรียน ครู และบุคลากรท่านจะรับฟัง และท่านมักจะดูแลเกี่ยวกับเรื่องนี้โดยตัวท่านเอง”

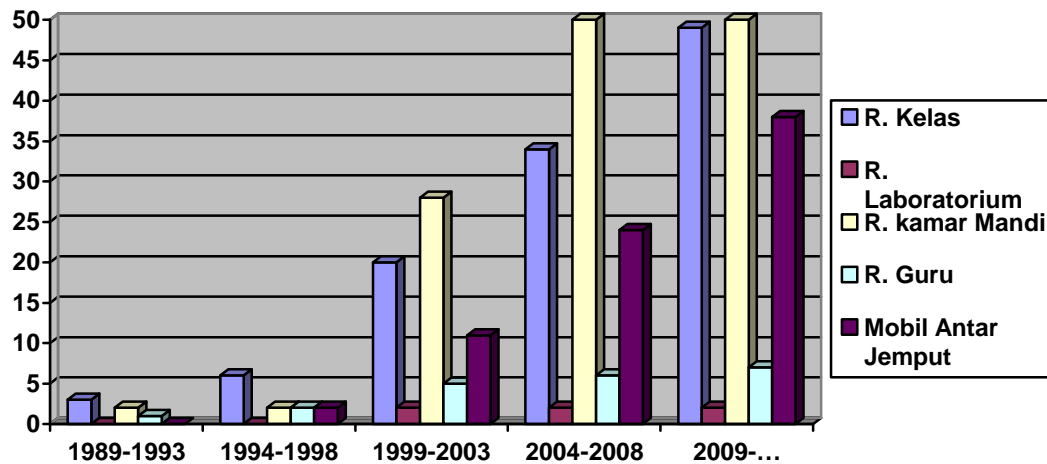
“Kepala sekolah kami sangat memperhatikan tentang sarana prasana di sekolah, beliau sering menanyakan dalam musyawarah jika ada sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa, guru atau karyawan beliau akan mendengar, dan sering kali melihat-melihat sarana prasana sekolah dengan dirinya sendiri”.⁶⁸

⁶⁶ Hasil interview tanggal 20 Februari 2009, 10:53 WIB

⁶⁷ Hasil interview tanggal 20 Februari 2009, 11:17 WIB

⁶⁸ Hasil interview tanggal 23 Februari 2009, 09:21 WIB

DAFTAR GRAFIK
JUMLAH SARANA PRASARANA
SEKOLAH AMANASAK, PATTANI, THAILAND



Ketiga pernyataan dan grafik tersebut memberikan bukti adanya peran kepala sekolah dalam pengembangan sarana prasarana di sekolah Amanasak. Selama kepemimpinan kepala sekolah Kachana sarana prasarana di Sekolah Amanasak meningkat dari segi jumlah. Keinginan untuk pengembangan sekolah tersebut telah jelas sejak awal ketika sekolah tersebut belum didirikan hingga saat ini. Kepala sekolah pastinya mengetahui bila sekolah tidak berkembang dan menyesuaikan keadaan saat ini, maka sekolah tersebut bisa dikatakan tertinggal.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, kepala sekolah terlihat lebih memfokuskan pengembangan pada aspek prasarana lembaga pendidikan Islam di sekolah Amanasak.

Di dalam perencanaan sekolah Amanasak terdapat beberapa sarana prasarana yang sedang dikembangkan oleh sekolah, dari dokumentasi dan wawancara terdapat sebagai berikut;

a. Masjid

Masjid sebagai sarana untuk beribadah dan tempat pemberdayaan umat Islam saat ini telah berkembang fungsinya menjadi tempat untuk belajar bagi umat Islam. Selain itu, masjid tidak saja hanya dijadikan simbol tentang keberadaan umat Islam di suatu wilayah, namun juga dijadikan tempat untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan kita masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kanchana Denudom Homchuen, diperoleh keterangan, bahwa;

“โรงเรียนยังต้องการสร้างมัสยิดอันเป็นที่สำหรับทำพิธีอิบาดะห์ ตอนนี้เรามีแค่สุเหร่า เป็นสุเหร่าที่มีลักษณะเรียบง่าย มีขนาดไม่กว้างพอสำหรับนักเรียนทั้งหมด สุเหร่าที่เราเห็นมีไว้สำหรับเด็กชั้นประถมศึกษาปีที่ 5 ถึงชั้นประถมศึกษาชั้นปีที่ 6 ส่วนเด็กอนุบาลจะละหมาดที่ห้องอเนกประสงค์ของโรงเรียนที่อยู่อีกส่วนหนึ่ง”

“Sekolah sangat membutuhkan sebuah masjid sebagai tempat ibadah, selama ini kami hanya memiliki sebuah *surau* (musholla) yang sederhana, ukurannya masih kurang besar tidak mencukupi dengan jumlah murid, selama ini *surau* tersebut hanya untuk murid kelas 5 dan kelas 6 Tingkat Dasar sedangkan murid kelas 1-3 Taman Kanak-kanak dan murid kelas 1-4 Tingkat dasar melaksanakan ibadah shalat di ruang aula”⁶⁹

Setelah peneliti melihat keadaan *surau* tersebut memang seperti yang telah diceritakan oleh ibu Kanchana Denudom Homchuen kepala sekolah, yaitu sangat sederhana. *Surau* tersebut ukurannya hanya 7x10 meter persegi, lantainya semen, dindingnya bagian bawah adalah semen dan bagian atas terbuat dari bambu. Didalamnya menggunakan tirai untuk membagikan antara ruang shalat untuk laki-laki dan perempuan.

⁶⁹ Hasil interview tanggal 17 Februari 2009, 10:11 WIB

Berdasarkan nterview yang penulis laksanakan kepada guru agama, Waeu'seng, dikatakan bahwa:

“ถ้ามีสยิดสร้างเสร็จแล้วเราจะนำมาใช้ประโยชน์ให้มากที่สุด นอกจากใช้ละหมาดแล้วเราจะใช้เป็นที่ทำกิจกรรมอื่นๆด้วย โดยเฉพาะกิจกรรมที่เกี่ยวข้องกับศาสนาของเรา”

“Jika masjid yang baru sudah selesai kami akan memfungsikan masjid sebanyak mungkin, selain tempat untuk sholat, kami juga akan menggunakan masjid tersebut untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lain”⁷⁰

Keberadaan masjid saat ini telah berkembang fungsinya, tidak saja untuk beribadah namun juga sebagai tempat kegiatan social dan belajar. Sehingga dengan pembangunan masjid yang representatif diharapkan kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umumnya.

Sekolah Amanasak sangat membutuhkan sebuah masjid yang lebih baik, yang mana masjid tersebut dapat memuat semua jumlah murid sekolah.

Peneliti juga mewawancarai salah satu murid kelas 6, setelah peneliti menanyakan bahwa selama ini apa yang sangat di butuhkan oleh murid-murid dia berkata;

“ผมอยากให้โรงเรียนสร้างมัสยิดที่มีขนาดใหญ่กว่าที่มีอยู่ เราอยากให้นักเรียนทุกคนทำการละหมาดพร้อมกันทั้งโรงเรียนได้โดยไม่ต้องแบ่งแยกกันละหมาดอย่างทุกวันนี้ที่เป็นอยู่”

“kami sangat membutuhkan sebuah masjid yang lebih besar dari yang telah dimiliki sekolah, kami ingin semua murid dapat shalat bersama tidak memisah tempat shalat seperti sekarang”⁷¹

Dalam hal ini ibu Kanchana Denudom Homchuen juga menjelaskan, bahwa;

⁷⁰ Hasil interview tanggal 22 Februari 2009, 08:35 WIB

⁷¹ Hasil interview tanggal 21 Februari 2009, 12:10 WIB

“มัสยิดเริ่มถูกสร้างขึ้นใหม่ตั้งแต่เดือนมีนาคม ปี 2551 มีขนาด 22 × 24 ตารางเมตร แต่เนื่องจากเรามีงบประมาณไม่เพียงพอสำหรับการสร้าง ทำให้มัสยิดของเราจึงไม่สามารถที่จะดำเนินการก่อสร้างต่อไปได้ มัสยิดของเราเพิ่งเริ่มสร้างได้เพียง 25% เท่านั้นเอง แต่สำหรับในแผนการบริหารของโรงเรียนนั้นต้องการที่จะสร้างมัสยิดให้เสร็จภายในปี 2552 นี้ จึงมีการเร่งหาทุนต่างๆ เพื่อนำทุนส่วนนั้นมาสร้างมัสยิดให้เสร็จตามแผนบริหารที่กำหนดไว้อย่างโดยไวตามวัน เดือน ปี ที่กำหนด”

“kami telah membangun sebuah masjid baru dari bulan Maret tahun 2008. masjid tersebut berukuran 22 x 24 meter persegi, tetapi karena kurangnya dana kami tidak dapat melanjutkan pembangunannya, kami telah membangunnya hanya 25%. Dalam perencanaan sekolah, masjid ini akan dilanjutkan pembangunannya dan akan selesai dalam tahun 2009 ini karena masjid ini harus cepat diselesaikan”.⁷²

Di dalam masjid tersebut terdapat beberapa sarana pendukung untuk siswa, terutama sarana yang membantu siswa untuk belajar agama. Diantara sarana tersebut antara lain adalah sajadah, al Quran, bacaan doa, surat Yasin, buku Iqra', meja, dan rukuh. Sarana tersebut dapat digunakan sebagaimana biasanya sesuai dengan kebutuhan siswa. Penambahan sarana akan terus bertambah menyesuaikan kebutuhan dan jumlah siswa yang ada di Amanasak.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan (sumber belajar) atau gedung ilmu pengetahuan bagi siswa, guru maupun pegawai tata usaha.

Saat ini perpustakaan di sekolah Amanasak memiliki hanya 100 judul buku lebih. Perpustakaan yang berukuran 6 x 8 meter persegi tersebut juga memiliki sarana lainnya seperti komputer katalog, meja

⁷² Hasil interview tanggal 17 Februari 2009, 10:34 WIB

tulis ukuran kecil, rak majalah, rak buku, gambar-gambar berukuran besar, meja sirkulasi dan kereta buku. Dengan adanya keadaan perpustakaan dapat mudah diatur dan membelajarkan siswa untuk gemar membaca.

Mengenai perpustakaan ibu Kanchana Denudom Homchuen menjelaskan sebagai berikut;

“สำหรับห้องสมุดนั้นเราก็มีอยู่แล้ว แต่ยังคงมีขนาดที่ไม่เพียงพอสำหรับนักเรียนของเรา อีกทั้งหนังสือที่เราถือก็มีไม่เพียงพอสำหรับความต้องการของนักเรียน โดยเฉพาะหนังสือสำหรับเด็กเล็ก ทางเราจึงอยากที่จะสร้างห้องสมุดใหม่ขึ้นมา ซึ่งลักษณะของห้องสมุดที่ต้องการจะสร้างนี้มีลักษณะแยกออกจากตัวอาคารเรียนต่างหาก และภายในตัวห้องสมุดเราอยากให้มียุทธศาสตร์สำหรับเด็กเล็กและมีอาจารย์คอยดูแลอำนวยความสะดวกแก่เด็ก เราอยากให้เด็กรักการอ่านตั้งแต่เล็กๆ แต่เท่าที่เราสังเกตดูในขณะนี้เด็กอนุบาลยังมีไม่มากพอที่จะสามารถเข้ามาใช้ห้องสมุดเองได้เพียงรำพึง ถ้าหากไม่มีอาจารย์มาคอยดูแล”

“Kami telah memiliki perpustakaan, namun perpustakaan yang telah dimiliki kami saat ini masih kurang besar dan masih kurang banyak buku terutama buku anak-anak. Kami ingin membangun perpustakaan yang berdiri sendiri terpisah dari gedung sekolah, dan didalamnya ada ruang khusus untuk murid tingkat taman kanak-kanak, kami inginkan di dalam ruang tersebut ada staf menjaga dan membantu anak-anak. Kami sangat ingin menanamkan kebiasaan anak membaca buku dan mengunjungi perpustakaan dari usia dini namun dari yang terlihat selama ini murid tingkat taman kanak-kanak masih jarang yang mengunjungi perpustakaan,”⁷³

Berdasarkan interview yang peneliti laksanakan kepada petugas perpustakaan, Siriya, dikatakan bahwa:

“ห้องสมุดเรายังขนาดเล็กและแน่นอนว่ายังมีหนังสือไม่มากพอ ถ้าห้องสมุดของเรามีหนังสือที่น่าสนใจและมีประโยชน์มากมันก็น่าจะมีนักเรียนเข้าห้องสมุดมากขึ้นกว่าที่เป็นอยู่”

“Perpustakaan kami masih kurang besar dan tentunya masih kurang banyaknya buku, jika banyak buku yang tertarik dan bermanfaat untuk siswa mungkin lebih banyak siswa yang berkunjung”.⁷⁴

⁷³ Hasil interview tanggal 18 Februari 2009, 10:16 WIB

⁷⁴ Hasil interview tanggal 21 Februari 2009, 08:45 WIB

Salah satu alasan yang membuat setiap orang ingin mengunjungi sebuah perpustakaan adalah karena adanya koleksi buku yang berkaitan dengan keilmuan. Tidak dapat dibantah lagi bahwa keberadaan buku saat ini sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa dimasa yang akan datang.

“ผมคิดว่าห้องสมุดที่มีอยู่มันก็ใหญ่พอแล้วหนังสือก็มีมากพอสมควร ถ้าโรงเรียนต้องการขยายหรือสร้างห้องสมุดใหม่ให้มันใหญ่ขึ้น ผมคิดว่าอันดับแรกโรงเรียนควรจะสร้างมัสยิดให้เสร็จสมบูรณ์เสียก่อน เพราะมัสยิดเป็นที่ต้องการของนักเรียนมากกว่าในขณะนี้”

“Saya pikir perpustakaan yang sekarang juga sudah cukup luas dan sudah banyak buku bacaan, jika sekolah ingin memperbesar perpustakaan lebih baik sekolah menyelesaikan masjid dulu karena masjid lebih dibutuhkan siswa saat ini”.⁷⁵

Berdasar interview kepada salah satu murid kelas 6 SD di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, masa anak-anak pada umumnya merupakan masa untuk bermain, sehingga beberapa siswa berpendapat bahwa keberadaan masjid lebih diutamakan sebagai kegiatan mereka dibanding dengan keberadaan perpustakaan yang dibangun untuk menciptakan hasrat membaca pada anak-anak sejak dini.

c. Ruang belajar

Ruang belajar yang dimiliki sekolah Amanasak saat ini adalah 49 ruang. Di setiap ruang belajar terdapat meja dan kursi yang berjumlah rata-rata sekitar 40-an. Selain itu terdapat papan tulis serta gambar-gambar yang mendukung pembelajaran, seperti gambar macam-macam hewan, tumbuhan dan organ tubuh manusia serta daftar

⁷⁵ Hasil interview tanggal 21 Februari 2009, 12:16 WIB

perkalian, penjumlahan, pengurangan pembagian. Untuk menambah perbendaharaan bahasa, disetiap kelas juga diberi kata-kata sederhana yang biasanya mereka ucapkan sehari-hari dalam dua bahasa, yaitu bahasa Thailand dan bahasa Inggris. Daftar jumlah ruang belajar di Sekolah Amanasak, dapat dilihat pada lampiran IX.

Dengan data tersebut, menunjukkan bahwa siswa perkelas sangat padat. Untuk mengantisipasi tidak tertampungnya siswa dan adanya jadwal yang saling bertabrakan maka kepala sekolah mempunyai rencana untuk menambah jumlah ruang belajar.

“Inแผนการบริหารโรงเรียนปี 2551 - 2556 นี้ เรามีแผนที่จะสร้างห้องเรียนเพิ่มขึ้น โดยมีการที่สร้างอาคารใหม่ขึ้นอีกหลังหนึ่ง สำหรับอาคารหลังนี้ที่ต้องการสร้างขึ้นมาใหม่ก็ไว้เพื่อเตรียมพร้อมสำหรับจำนวนนักเรียนของเรามีจำนวนเพิ่มขึ้นทุกๆปี”

“Di dalam perencanaan tahun 2008-2013, kami akan menambah ruang belajar, di sini kami akan membangun satu gedung lagi untuk menyediakan kepada siswa yang bertambah setiap tahun”.⁷⁶

Suasana belajar yang mendukung saat belajar sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Mereka lebih menyenangi suasana yang dapat mendukung mereka untuk selalu belajar dan bermain bersama-sama. Kendala yang terjadi bila pembangunan ruang kelas diadakan adalah adanya ketidaksimpatikan siswa karena harus berpisah dengan teman-teman sepermainannya. Namun, bila tujuan pengadaan ruang kelas tersebut untuk menampung siswa baru, maka apa yang dicemaskan oleh siswa untuk berpisah dengan teman-teman mereka

⁷⁶ Hasil interview tanggal 18 Februari 2009, 10:02 WIB

tidak akan terjadi. Hal ini didukung oleh interview kepada salah satu murid kelas 6 SD, bahwa:

“ในห้องเรียนเรามี 38 คน ผมไม่รู้สึกแออัด มีหน้าซ้ำผมยังชอบแบบนี้ ถ้าเกิดในห้องมีนักเรียนน้อยกว่านี้มันคงเจิบเหงาน่าดู ผมอยากเรียนต่อในชั้นมัธยมที่นี่ ถ้าโรงเรียนเปิดสอน ผมคิดว่าโรงเรียนต้องเพิ่มอาคารเรียนอีกถ้าเกิดว่าโรงเรียนจะเปิดสอนในระดับมัธยมจริง”

“kelas kami ada 38 orang, kami tidak merasa terlalu ramai di dalam kelas, saya pikir saya lebih suka seperti ini, jika jumlah siswa perkelas kurang dari ini mungkin agak sepi. Saya ingin lanjutkan sekolah saya ditingkat Sekolah Menengah disini jika sekolah sudah buka tingkat tersebut, tapi saya pikir sekolah harus membangunkan gedung lagi untuk itu”.⁷⁷

Pengadaan kelas memang diperlukan karena penerimaan siswa baru yang terus meningkat setiap tahunnya. Bagi sekolah hal ini perlu dicermati, agar nantinya ruang kelas yang dibentuk dapat efektif. Antisipasi yang perlu diperhatikan adalah sistem penerimaan dan pembagian siswa di dalam kelas tiap tahun harus benar-benar dapat mewakili jumlah guru yang ada. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka pembludakan siswa serta adanya kekurangan siswa dapat tereliminasi dengan sedikit. Hal ini didukung dengan pernyataan Waka Administrasi, Ruhani Saho:

“เด็กนักเรียนเพิ่มจำนวนมากขึ้นทุกๆปี ภายในสองปีข้างหน้ามีความเป็นไปได้สูงว่าจำนวนเด็กนักเรียนที่นี่จะมีจำนวนถึง 2,000 คน ถึงแม้ว่าจำนวนห้องเรียนที่เรามีอยู่ขณะนี้จะสามารถจุนักเรียนได้ประมาณ 1,470 จนถึง 2,364 คน แต่เราต้องการเตรียมไว้เพื่อภาคหน้า แน่นนอนว่าโรงเรียนต้องเพิ่มอาคารโรงเรียนโดยเร็ว”

“Jumlah siswa bertambah terus setiap tahun, dalam waktu 2 tahun kedepan ada kemungkinan besar bahwa siswa di sekolah Amanasak dapat menembus sampai 2.000 siswa, walaupun dalam perhitungan kami ruang belajar yang telah dimiliki sekolah saat ini dapat memuat

⁷⁷ Hasil interview tanggal 21 Februari 2009, 12:22 WIB

Siswa sekolah Amanasak lebih menyenangi proses belajar yang lebih menonjolkan pada psikomotriknya. Kegiatan – kegiatan yang sifatnya bermain lebih disenangi dibanding pembelajaran yang bersifat pengembangan diri. Terbukti pada pengadaan laboratorium, siswa Amanasak lebih menyenangi pengadaan laboratotium komputer disbanding laboratorium Bahasa. Agar lebih mendukung da memperkuat keinginan siswa dalam belajar, terutama belajar komputer, sekolah telah menyediakan peralatan, seperti proyektor, *central processing unit*, *printer*, *stavolt*, *keyboard*, *monitor*. Selain perangkat keras di atas terdapat pula perangkat lunak diantaranya adalah flashdisk, disket pemrosesan kata (*word processor*) dalam bentuk disket *wordstar*, *chiwriter*, *word perfect*. Hal ini sesuai dengan prnyataan Petugas Lab Komputer, Amrey, yang menyatakan:

“สำหรับวิชาภาษานักเรียนยังเรียนในห้องเรียนปกติ เพราะขณะนี้โรงเรียนยังไม่มีห้องโสต
เมื่อก่อนนั้นเคยมีห้องโสตอยู่แต่เดี๋ยวนี้ได้กลายเป็นห้องคอมพิวเตอร์ เพราะห้อง
คอมพิวเตอร์เป็นสิ่งที่จำเป็นและเป็นที่ต้องการของนักเรียนมากกว่า”

“Bagi mata pelajaran bahasa siswa hanya belajar di dalam ruang belajar biasa karena saat ini kami belum memiliki lab bahasa, dulu kami pernah memiliki lab bahasa tapi oleh karena kurangnya ruang maka lab bahasa dijadikan lab komputer karena lab komputer tersebut lebih dibutuhkan siswa”.⁸⁰

Pentingnya bahasa, terutama bahasa Inggris telah mempengaruhi persepsi beberapa siswa di sekolah Amanasak. Mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris sangat dibutuhkan dan sangat menyenangkan untuk dipelajari karena pada kehidupan sehari-hari

⁸⁰ Hasil interview tanggal 23 Februari 2009, 13:32 WIB

mereka dihadapkan pada hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Inggris.

Sesuai dengan interview dengan salah satu siswa kelas 6 SD:

“ถ้ามีห้องโสตมันก็คงดี เพราะเราจะได้เรียนภาษาอังกฤษได้สะดวกกว่า”

“Jika ada lab bahasa kami sangat senang, lebih memudahkan kami dalam pembelajaran mata pelajar bahasa Inggris”.⁸¹

e. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang Usaha Kesehatan Sekolah adalah tempat untuk memberikan pelayanan kepada siswa terutama bagian kesehatan. UKS merupakan sarana yang dikelola oleh pihak sekolah untuk membantu siswa yang rentang terganggu kesehatannya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang rentan terhadap penyakit dan kondisi kekebalan tubuh masih terbilang labil. Dengan adanya ruang UKS, maka sekolah mengharapkan agar kesehatan siswa dapat dijaga dan mencegah terjadinya penyakit.

Sekolah Amanasak mencoba menanamkan ajaran agama Islam sejak dini. Batasan antara perempuan dan laki-laki ajarkan sejak dini, agar ketika siswa pada saat memasuki masa remaja dan dewasa memahami arti penting ajaran agama itu. Hal itu pula yang membuat kepala sekolah Amanasak, melakukan praktik secara langsung pada sistem UKS. Beliau menyatakan:

“เรามีห้องพยาบาลแค่เพียงห้องเดียวเป็นห้องรวม เมื่อก่อนเรามีห้องพยาบาลอยู่ 2 ห้อง คือห้องพยาบาลสำหรับเด็กผู้ชายและห้องพยาบาลสำหรับเด็กผู้หญิง อย่างที่เราได้กล่าวไปไว้แล้วในข้างต้นว่าเรามีเนื้อที่ไม่เพียงพอ ห้องพยาบาลจึงได้กลายไปเป็นห้องพักสำหรับครู อีกด้วย ซึ่งมีครูพักอยู่ในห้องแห่งนี้จำนวน 4 คน”

⁸¹ Hasil interview tanggal 21 Februari 2009, 12:27 WIB

“Kami saat ini hanya mempunyai 1 ruang UKS, ruang ini tidak memisah antara ruang untuk siswa dan siswi, kami ingin seperti dulu yaitu sekolah memiliki 2 ruang UKS yaitu 1 untuk siswa dan 1 untuk siswi. Kami sangat kekurangan ruang sehingga ruang ini juga digunakan sebagai ruang guru, ada guru yang bertempat di sini 4 guru”.⁸²

Pendidikan agama yang diterapkan sejak usia dini oleh sekolah diaplikasikan melalui beberapa kegiatan. Salah satunya sekolah mengajarkan tentang batasan antara perempuan dan laki-laki dengan memisah ruang UKS antara siswa dan siswa dalam satu ruangan. Bagi para siswa hal tersebut belum dapat dimengerti secara mendalam, namun dengan adanya pembiasaan sejak usia dini dan pembelajaran agama Islam, lambat laun pemahaman mereka akan terus bertambah dan mengetahui maksud dengan diajarkannya hal tersebut ketika mereka beranjak dewasa. Pernyataan penlis ini berdasarkan kepada hasil interview kepada salah satu murid kelas 6 SD:

“ห้องพยาบาลที่นี่แคบมากและรวมกับเด็กผู้หญิง ผมไม่เคยนอนในห้องพยาบาลแต่ดูแล้วมันแคบจริงๆ มีแค่สองเตียง สำหรับเด็กชาย และสองเตียง สำหรับเด็กผู้หญิง ผมคิดว่าสำหรับเด็กชายแล้วแค่นั้นเพียงพอแต่สำหรับเด็กผู้หญิงแล้วมันไม่เพียงพอ”

“UKS sekolah sangat sempit dan campur dengan siswa perempuan, saya tidak pernah tidur di UKS, tapi memang sangat sempit ada hanya 2 ranjang untuk siswa dan 2 ranjang untuk siswi, mungkin untuk siswa itu sudah cukup tetapi untuk siswi itu tidak cukup”.⁸³

Penambahan fasilitas pada UKS sangatlah dibutuhkan. Bukan saja agar dapat membantu untuk menyelesaikan masalah terutama pada kesehatan siswa, namun juga dapat juga bisa menjadi pengetahuan baru bagi siswa agar mereka nantinya memperoleh pengalaman

⁸² Hasil interview tanggal 18 Februari 2009, 10:43 WIB

⁸³ Hasil interview tanggal 21 Februari 2009, 12:32 WIB

tentang penggunaan fasilitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pernyataan dari interview kepada salah satu guru yang bertugas di ruang UKS berikut:

“ที่นี่มีเครื่องอำนวยความสะดวกเพียงพอ แต่อาจดูแคบไปบ้างเพราะที่นี่ไม่ได้เป็นแค่ห้องพยาบาลแต่ยังคงเป็นห้องพักครูอีกด้วย”

“disini dari fasilitasnya saya pikir sudah cukup baik. Namun, Cuma agak keliatan sempit karena tidak hanya sebagai ruang UKS tetapi disini juga berfungsi sebagai ruang guru”.⁸⁴

Untuk lebih memberikan pengetahuan dan tidak sekedar untuk tempat siswa yang sakit, maka di dalam UKS diberi gambar tentang saran-saran untuk menjaga kesehatan berupa gambar, kemudian diberi pengarahan tentang cara mengobati luka-luka ringan berupa gambar (visual) / kartun. Obat-obatan yang terdapat di dalam UKS tersebut juga memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti diantaranya perban, obat merah, refanol, minyak kayu putih, obat panas dan lain-lain.

f. Asrama

Sekolah Amanasak memiliki asrama putra yang mana disediakan untuk murid yatim. Namun, asrama tersebut tidak berada di kawasan sekolah tetapi asrama tersebut adalah bekas dari sekolah yang lama yang telah direnovasi sebagai asrama. Asrama tersebut terletak di Kubea Ite, Bana Pattani yang jaraknya antara sekolah yaitu 8 kilometer. Jumlah siswa yatim yang tinggal di asrama tersebut yaitu 74 orang. Pernyataan ini berdasarkan pada pernyataan:

⁸⁴ Hasil interview tanggal 23 Februari 2009, 13:05 WIB

“สำหรับ โรงเรียนของเราได้รับเด็กที่เป็นเด็กกำพร้าเข้ามาเรียนด้วย เรามีความเห็นใจเด็กกำพร้าพวกนี้เป็นอย่างมาก พวกเขาไม่ได้รับการเรียนรู้จากพ่อแม่ของพวกเขาเองที่บ้าน เหมือนกับเด็กคนอื่น มีแต่ครูที่โรงเรียนเท่านั้นที่ให้ความรู้แก่พวกเขา เราอยากให้พวกเขาได้รับการศึกษาไม่น้อยไปกว่าเด็กปกติ แต่ว่าในขณะนี้เราสามารถรับได้เฉพาะเพียงเด็กผู้ชายเท่านั้น ทั้งที่จริงมีเด็กผู้หญิงอีกหลายคนที่ยังเป็นเด็กกำพร้าและต้องการที่จะยังโรงเรียนของเราแห่งนี้”

“Kami sangat prihatin kepada murid-murid yang yatim, mereka telah kehilangan orang tua mereka dan tentunya mereka tidak dapat pendidikan dari orang tuanya sendiri dirumah seperti yang lain. Kami ingin murid-murid yatim dapat pendidikan yang cukup. Namun, sekarang kami hanya mampu menerima murid laki-laki, padahal masih banyak murid perempuan yang statusnya yatim”.⁸⁵

Keinginan mempunyai asrama untuk anak yatim, tidak sejalan dengan harapan. Banyak problem yang perlu diatasi untuk merealisasikannya. Bukan pada masalah yang sering terjadi seperti kurangnya dana. Namun, bila dilihat dari perencanaan program sekolah, maka asrama bukan merupakan prioritas utama. Sehingga untuk mengadakan penambahan ruangan tersebut menjadi terhambat. Salah satu Guru di Amanasak menyatakan hal itu melalui interview berikut:

“หอพักนักเรียนที่คูเีตะเริ่มมีตั้งแต่ปี 2534 หอพักนี้จะรับแต่นักเรียนที่กำพร้า เรารับพวกเขาอยู่ที่นี้ฟรีไม่มีค่าใช้จ่ายทั้งสิ้น แต่ขณะนี้เรายังไม่สามารถรับเด็กกำพร้าผู้หญิงได้ เพราะยังมีปัญหาอีกมาก ทั้งๆที่เด็กนักเรียนผู้หญิงอีกเยอะที่เป็นเด็กกำพร้า”

“Asrama di Kubae Ite mulai dari tahun 1991. Asrama ini menerima siswa yang yatim. Siswa tersebut bisa tinggal di asrama dan sekolah secara percuma tidak kena biaya. Namun, saat sekarang sekolah dapat belum dapat menerima siswi karena masih banyak masalah padahal banyak siswi yang statusnya yatim”.⁸⁶

⁸⁵ Hasil interview tanggal 18 Februari 2009, 11:02 WIB

⁸⁶ Hasil interview tanggal 23 Februari 2009, 15:27 WIB

Keberadaan sekolah yang dianggap sebagai sekolah swasta merupakan inti dari alasan pemerintah tidak dapat memberikan bantuannya lagi. Perlu adanya kemandirian dan ide-ide yang lebih inovatif dari kepala sekolah untuk menangani problem tersebut. Pernyataan ini sebagai masukan dari hasil interview kepada kepala sekolah Amanasak:

“ทางรัฐบาลเคยยื่นมือช่วยเหลือเด็กกำพร้าของเราโดย มอบเสื้อผ้าและอาหาร แต่ที่แค่ สองปี หลังจากนั้นทางรัฐบาลไม่ได้ช่วยเหลือในรูปแบบนั้นอีกต่อไปแต่จะมีเป็นการฝึกอบรมและเข้าค่ายแทน”

“Pihak pemerintah pernah membantu anak-anak yatim kami dengan membagi pakaian dan makanan. Namun, itu terjadi hanya 2 tahun kemudian. Setelah itu pihak pemerintah tidak membantu anak-anak dengan bentuk fisik lagi, kadang-kadang diadakan acara pelatihan dll”.⁸⁷

Untuk keefisienan waktu dan biaya, asrama sebenarnya merupakan sarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Sejalan dengan berkembangnya sekolah-sekolah yang lain, maka asrama bisa menjadi program unggulan sekolah yang dapat menjadai daya tarik bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah Amanasak. Hal ini berdasarkan kepada hasil interview kepada Guru Pengawas mobil antar-jemput siswa di asrama berikut:

“ถ้าโรงเรียนสามารถรับเด็กนักเรียนกำพร้าที่เป็นเด็กผู้หญิงด้วยนั้นจะเป็นการดีมาก เพราะเด็กนักเรียนกำพร้าผู้หญิงมีเยอะเหมือนกันจะยิ่งดีไปกว่านี้ ถ้าหอพักนักเรียนจะอยู่ในเขตของโรงเรียน เพราะถึงตอนนี้เด็กที่พักในหอพักยังต้องไปรับและไปส่ง”

“Jika asrama sekolah dapat menerima siswi itu sangat bagus karena masih banyak siswi yang yatim apalagi sangat bagus jika asrama tersebut ada di kawasan sekolah karena selama ini siswa yang tinggal di asrama masih diantar-jemput oleh mobil antar-jemput sekolah”.⁸⁸

⁸⁷ Hasil interview tanggal 18 Februari 2009, 11:13 WIB

⁸⁸ Hasil interview tanggal 23 Februari 2009, 15:46 WIB

Dengan kurangnya gedung, sekolah Amanasak saat ini belum dapat menerima murid perempuan untuk tinggal di asrama

Asrama tersebut memiliki beberapa ruangan untuk siswa. Selayaknya asrama pada umumnya, asrama tersebut di setiap kamarnya terdapat dipan, kasur, selimut dan guling masing-masing 1 buah. Di beberapa ruangan juga terdapat alat pengatur suhu ruangan. Kemudian terdapat juga beberapa kamar mandi dan ruangan untuk kegiatan siswa. Di dalam asrama tersebut juga terdapat ruangan bermain, yang didalamnya terdapat banyak mainan kecil serta TV untuk hiburan mereka. Untuk kebutuhan makan dan minum sehari-hari terdapat sebuah dispenser di setiap kamar serta beberapa kios yang berada di sekitar asrama. Asrama ini sebenarnya diprioritaskan kepada anak yatim, namun apabila ada beberapa siswa yang mampu, maka akan ditarik biaya sebagaimana semestinya.

2. Upaya-Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand

Adapun yang dimaksud dengan upaya pengembangan sarana prasarana disini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi segala kendala yang ada di Amanasak Pattani, untuk mencapai kemajuan pendidikan pada lembaga yang dipercayakan kepadanya.

Selanjutnya ibu Kanchana Denudom Homchuen, mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

“แผนในการพัฒนาโรงเรียนของผู้บริหาร อาทิเช่น การวางแผนรายรับรายจ่ายของโรงเรียนให้เกิดประโยชน์มากที่สุด การร่วมมือกับประชาชน สร้างการบริหารให้เป็นระบบอีกและการดูแลควบคุมบุคลากรในการดูแลรักษาครุภัณฑ์และอาคารสถานที่ของโรงเรียน”

“Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Amanasak Pattani, adalah dengan mengefisienkan pengeluaran sekolah, menciptakan kerjasama dengan masyarakat, membuat sistem pemeliharaan sarana prasarana, dan membentuk karakter civitas akademik untuk tetap memelihara dan menjaga sarana prasarana sekolah”⁸⁹

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengadaan tersebut dapat menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang. Namun, karena keterbatasan dana keuangan sekolah maka kepala sekolah menganjurkan untuk mengatur keuangan (terutama pengadaan sarana prasarana) seefisien mungkin hal ini disebabkan karena pemasukan keuangan sekolah tidak mendapat bantuan dari pihak pemerintah sama sekali.

Pemeliharaan sarana prasarana dimaksudkan agar kekayaan yang besar nilainya itu mempunyai pengamatan yang baik. Pengamatan itu hendaknya secara menyeluruh, yaitu pengamatan perencanaan, pedayagunaan dan penghapusan. Dengan sarana prasarana yang baik

⁸⁹ Hasil interview tanggal 23 Februari 2009, 10:21 WIB

semua personil sekolah dapat dengan mudah menjalankan tugasnya masing-masing dalam rangka itu, tentunya semua perlengkapan sekolah bukan saja ditata melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan pemeliharaan yang teratur semuanya akan selalu enak dipandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand

Kepala sekolah Amanasak sangat memperhatikan tentang sarana prasarana di sekolah. Beliau sering musyawarah jika ada sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa, guru atau karyawan dan sering melihat segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolahnya.

Menurut kajian teori, kepala sekolah Amanasak memiliki Supervisi yang baik. Supervisi adalah suatu aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah Amanasak sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Pernyataan di atas telah membuktikan bahwa dalam pengembangan sarana prasarana di Sekolah Amanasak, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat vital untuk perkembangan sekolah selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Tidak menutup kemungkinan, dengan adanya peran tersebut kepala sekolah Amanasak juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator dan motivator di sekolahnya supaya peran dan fungsinya sebagai pemimpin dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Amanasak Pattani, tidak lepas dari beberapa tugasnya sebagai seorang pemimpin baik sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Masing-masing peran yang dilakukan oleh kepala Amanasak Pattani khususnya untuk mengembangkan sarana prasarana, adalah sebagai berikut:

- d. Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana, agar nantinya sarana prasarana yang ada dapat difungsikan seefisien mungkin.
- e. Peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kemampuan untuk meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sarana prasarana sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.
- f. Peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia sekolah agar nantinya personil sekolah dapat mengerti dalam menjaga atau merawat sarana prasarana sekolah.

Pelaksanaan tersebut, kepala sekolah dibantu dengan waka sarana prasarana perlu memperhatikan proses kegiatan manajemen Sarana prasarana yang meliputi tiga kegiatan yang sangat penting yaitu; pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Dalam proses manajemen tersebut apabila terlaksana

sebagaimana semestinya maka, secara keseluruhan proses yang tercantum akan terlaksana.

B. Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Amanasak, Pattani, Thailand

Setelah peneliti melihat dan mengamati, sekolah memiliki kawasan yang cukup luas dan sangat bersih. Dari dokumentasi sekolah, sarana prasarana di sekolah Amanasak sangat memadai. Sekolah Amasak memiliki 3 gedung belajar dan kantor yaitu; *pertama*, gedung IDB yang berukuran 1.461 meter persegi, gedung ini memiliki 3 tingkat. *Kedua*, gedung Rahmat. Gedung ini berukuran 1.542 meter persegi, memiliki 2 tingkat. *Ketiga*, gedung Sri Fathoni. Gedung ini berukuran 2.162 meter persegi dan memiliki 2 tingkat. Untuk sekolah yang merintis dai awal, perkembangan kondisi sarana prasarana tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah kemajuan yang sangat pesat. Namun, yang harus mendapat perhatian lebih dari kepala sekolah adalah kejeliannya dalam proses kegiatan manajemen sarana prasarana untuk melihat hal-hal mana saja yang perlu diubah agar nantinya pengeluaran maupun pemasukan di bidang sarana prasarana dapat digunakan secara efisien.

Dari paparan tersebut maka kepala sekolah harus memiliki upaya yang progresif untuk ke dapannya dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Amanasak Pattani dengan mengefisienkan pengeluaran sekolah, menciptakan kerjasama dengan masyarakat, membuat sistem pemeliharaan sarana

prasarana, dan membentuk karakter civitas akademik untuk tetap memelihara dan menjaga sarana prasarana sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut menjadi tolak ukur kualitas dan kompetensi seorang kepala sekolah. Kualitas dan kompetensi Kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu; (a) sifat dan ketrampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) ketrampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional.

Pada permasalahan dana, ini kepala sekolah berusaha untuk memperoleh dana melalui sumbangan-sumbangan pihak lain. Keuangan pemasukan dan pengeluaran tersebut di audit bagian keuangan. Hasil pengauditan kemudian, direncanakan lebih lanjut pada rapat untuk membahas pembagian pengeluaran keuangan, mulai dari gaji guru, pembelian sarana-prasarana, perawatan sarana prasarana dan lain sebagainya. Di samping itu, peneliti melihat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah untuk pengembangan sarana prasarana di masa yang akan datang. Terutama pada pengadaan sarana prasarana sekolah. Hal ini juga berarti masukan kepada kepala sekolah, agar pengadaan sarana prasana di sekolah Amanasak tepat guna, sehingga barang yang sudah ada tidak terbuang sia-sia dan dapat dimanfaatkan sebagaimana semestinya.

Jika ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contoh adalah kapur tulis, atlas dan

sarana pendidikan lain yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti almari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Sedang prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam prasarana pendidikan. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantor sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Saat ini ada beberapa sarana prasarana yang perlu dikembangkan oleh sekolah Amanasak dan dirasa sangat penting bagi proses pembelajaran siswa. Sarana prasarana itu antara lain Masjid, Perpustakaan, Ruang belajar, Laboratorium, Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Asrama. Meski dianggap penting, namun bukan berarti sarana prasarana itu tidak membutuhkan pembenahan. Masih banyak yang perlu dibenahi dan dibangun oleh sekolah agar keinginan mereka memiliki sekolah Islam dengan daya dukung yang memadai dapat segera tercapai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran yang dilakukan oleh kepala sekolah Amanasak Pattani khususnya untuk mengembangkan sarana prasarana adalah sebagai administrator, manajer dan supervisor bagi seluruh personil sekolah. Peran tersebut dijalankan semaksimal mungkin dengan penuh tanggungjawab supaya semua perangkat sekolah dapat berjalan bersama-sama mengembangkan sekolah Amanasak, terutama di bidang sarana prasarana.
2. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Amanasak Pattani, adalah dengan mengefisienkan pengeluaran sekolah, menciptakan kerjasama dengan masyarakat, membuat sistem pemeliharaan sarana prasarana, dan membentuk karakter civitas akademik untuk tetap memelihara dan menjaga sarana prasarana sekolah.

B. Saran

Untuk memberikan sumbangan pemikiran di bidang pendidikan, maka penulis memberikan saran kepada Kepala Sekolah Amansak:

1. Membentuk komite sekolah yang menampung aspirasi masyarakat terutama orang tua siswa demi kemajuan sekolah Amanasak.
2. Mengefisienkan pengeluaran untuk pengadaan barang agar sarana prasarana yang ada dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

3. Mengajak kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk pengembangan sarana prasarana di masa yang akan datang

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Mujib, Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya
- Al-Nahkawi, Abdurrahman, 1989, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Arifin, H.M, 2000, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, Cet 4
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim, 2008, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet 3
- B. M, Matthew, dan Hubberman, A. M, 1992, *Analisis Data Kualitatif* , Jakrta: UI PRESS
- Darmin, Sudarwan, 2003, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, Jakarta.:Bumi Aksara
- Daryanto, H.M, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, Cet 2
- Djammas, Nurhayati, 2005, *Manajemen Madrasah Mandiri.*, Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Ed. 2, Cet 4
- Gunawan, Ary, 1996, *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1991, *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- HS, Fachruddin, 1996, *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali, dkk., 2003, *Manajemen Pendidikan*, Malang: UNM
- Moleong, Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 24
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E., 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung:Remaja Rosda Karya, Cet. 9

- Partanto, Pius, Al Barry, M. Dahlan, 1994, *kamus ilmiah populer* Surabaya: Arkola
- Purwanto, M.Ngalim, 1991, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta :Mutiara Sumber Widya, Cet 13
- Purwanto, M.Ngalim, 1995, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, cet 7
- Sahertian, Piet, 1994, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Surabaya :Usaha Nasional
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, 1999, *Profesi Keguruan*, Jakarta :Rineka Cipta
- Sudiono, Anas, 1967, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta :Rajawali Press
- Sutisna, Oteng, 1987, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Ed. 2, Cet. 2
- Wahyosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta :Grafindo Persada, Cet. 3